

**KONSISTENSI PENGGUNAAN KAIDAH *HADHFUL HURŪF*  
DENGAN RIWAYAT ABU ‘AMR AL-DANI DALAM KITAB  
AL-MUQNI’ PADA *MUŞHAF* STANDAR INDONESIA (MSI)**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**AULIA AFKARINA**

**NIM : U20161079**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA**

**JULI 2022**

**KONSISTENSI PENGGUNAAN KAIDAH *HADHFUL HURUF*  
DENGAN RIWAYAT ABU ‘AMR AL-DANI DALAM KITAB  
AL-MUQNI’ PADA *MUSHAF* STANDAR INDONESIA (MSI)**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir



Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**AULIA AFKARINA**  
NIM : U20161079  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR’AN DAN TAFSIR**

**JULI 2022**

**KONSISTENSI PENGGUNAAN KAIDAH *HADHFUL HURUF*  
DENGAN RIWAYAT ABU ‘AMR AL-DANI DALAM KITAB  
AL-MUQNI’ PADA *MUSHAF* STANDAR INDONESIA (MSI)**

**SKRIPSI**

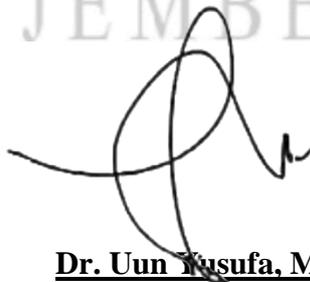
diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir

Oleh:

**Aulia Afkarina**  
**NIM : U20161079**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**Disetujui Pembimbing**



**Dr. Uun Yusuf, M. A**  
**NIP. 198007162011011004**

**KONSISTENSI PENGGUNAAN KAIDAH HADHFUL HURUF  
DENGAN RIWAYAT ABU 'AMR AL-DANI DALAM KITAB  
AL-MUQNI' PADA MUSHAF STANDAR INDONESIA (MSI)**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Hari : Rabu

Tanggal : 29 Juni 2022

Tim Penguji

Ketua



**Dr. Win Usuluddin, M. Hum**  
NIP. 197001182008011012

Sekretaris



**Zulfan Nabrisah, M. Th. I**  
NIP. 198809142019032013

Anggota:

1. **Dr. Amin Fadlillah, M. A**
2. **Dr. Uun Yusufa, M. A**



Menyetujui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora



**Prof. Dr. Khusna Amal, S. Ag., M. Si**  
NIP. 197212081998031001

## MOTTO

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُو لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.

QS. Al-Hijr (15): 9<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Al-Qur'an dan terjemah New Cordova (Bandung: Syamil Qur'an, 2012), 262.

## PERSEMBAHAN

Syukur *Alhamdulillah* terurai dari sanubari atas karunia dan rahmat Allah SWT. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang selalu memberikan kasih sayang, motivasi, dan dorongan dalam mengarungi lika-liku kehidupan ini. Yaitu teruntuk:

1. Alm. Abah Ali Muhaidlori dan Ibunda ku tercinta Siti Munjiyah yang tiada henti selalu memberikan kasih sayang, doa, dukungan, bimbingan dan nasehat dalam kehidupan ini.
2. Kakak-kakakku dan adikku tersayang sebagai sumber inspirasi dalam hidupku dan semoga kebahagiaan selalu menyertai kalian.
3. Teman-teman KKN Posko 05 Dusun Kotta Blater, Desa Curahnongko, Kab. Jember yang sudah mensupport demi terselesainya skripsi ini.
4. Teman-teman seperjuanganku jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2016.
5. Teman-teman Pondok Daris dan Ma'had Tahfidz Al-Hamid Musthofa terimakasih sudah menemani perjalanan hidupku dan memberikan keceriaan dalam hari-hari ku.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur kepada Allah swt, dan dengan taufiq serta rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Konsistensi Penggunaan Kaidah *Hadhf*ul *Hurūf* dengan Riwayat Abu ‘Amr Al-Dani dalam Kitab Al-Muqni’ pada *Mushaf* Standar Indonesia (MSI)**” sebagai bentuk tugas dan tanggungjawab dalam memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S.1) pada Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda kita Nabi Muhammad saw, sebagai pembawa syariat Islam untuk diimani, dipelajari, dihayati, dan diamalkan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari serta yang kita nanti-nantikan syafaatnya di hari kiamat nanti. Aamiin.

Proses penyusunan skripsi ini disadari tentu tidak lepas dari bantuan, bimbingan, do’a maupun motivasi dari berbagai pihak. Semua itu demi terselesaikannya skripsi ini. Namun penulis sangat menyadari bahwa pembahasan serta penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, perkenankanlah penulis untuk mengucapkan banyak terima kasih serta rasa hormat kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

2. Prof. Dr. Khusna Amal, S. Ag., M. Si. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
3. H. Mawardi Abdullah, Lc., M. A. selaku Kaprodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Dr. Uun Yusufa, M. A. selaku Dosen Pembimbing. Terimakasih atas bimbingan, masukan-masukan dan motivasi yang telah diberikan dan terimakasih telah banyak meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah membantu dan memberikan arahan serta sumbangsihnya selama ini.
6. Semua pihak yang memberikan kontribusi dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya, sekali lagi penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga bantuan serta do'a yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT dengan berlipat ganda. Amin.

Jember, 08 Juli 2022



**Aulia Afkarina**  
**NIM.U20161079**

## ABSTRAK

**Aulia Afkarina, 2022:** *Konsistensi Penggunaan Kaidah Hadhful Hurūf dengan Riwayat Abu 'Amr Al-Dani dalam Kitab Al-Muqni' pada Mushaf Standar Indonesia (MSI).*

**Kata Kunci:** Konsistensi, *Mushaf* Standar Indonesia (MSI), *Hadhful hurūf*

*Mushaf* standar Indonesia (MSI) merupakan *mushaf* Al-Qur'an yang telah ditashih dan diresmikan oleh lembaga resmi lajnah pentashihan Al-Qur'an, sehingga pedoman *rasm*, *harakat*, tanda *waqaf*, dan lain-lainnya menjadi acuan atau standar penulisan *mushaf* Al-Qur'an di Indonesia. Karena pentingnya penyesuaian standar penulisan *mushaf* Al-Qur'an, maka perlu untuk dianalisis konsistensi dalam penulisan *mushaf* Al-Qur'an. Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana penerapan kaidah *hadhful hurūf* dan *ithbātul hurūf* dalam Al-Qur'an al-Karim dan Al-Qur'an al-Karim Menara Kudus? 2) Bagaimana konsistensi penerapan kaidah *hadhful hurūf* dan *ithbātul hurūf* dengan riwayat imam al-Dani dalam Al-Qur'an al-Karim dan Al-Qur'an al-Karim Menara Kudus? 3) Bagaimana implikasi konsistensi penerapan kaidah *hadhful hurūf* dan *ithbātul hurūf* dengan riwayat imam al-Dani dalam Al-Qur'an al-Karim dan Al-Qur'an al-Karim Menara Kudus dalam kajian Al-Qur'an?

Untuk menganalisis *mushaf* tersebut, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Sumber data serta objek penelitiannya adalah *mushaf 'uthmani* standar Indonesia, *mushaf* bahriyah standar Indonesia dan kitab al-Muqni' karya imam al-Dani. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumen dan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pola penulisan pada surah al-Kahfi, as-Sajdah, dan al-Mulk dalam *mushaf* Al-Qur'an al-Karim (*mushaf 'uthmani*) 82% menggunakan pola penulisan *hadhful hurūf* dan *mushaf* Al-Qur'an al-Karim Menara Kudus (*mushaf* bahriyah) 79% menggunakan pola penulisan *ithbātul hurūf*. Pada konsistensi penulisan yang disesuaikan dengan kaidah penulisan Abu Amr al-Dani jika dipersentasikan, pada *mushaf 'uthmani* 92% konsisten dengan imam al-Dani dan pada *mushaf* bahriyah 83% sesuai dengan penulisan bahasa Arab konvensional. Dengan demikian dapat diimplikasikan bahwa *mushaf* Al-Qur'an dalam keaslian pola penulisannya dikawal ketat sejak awal penulisan dan pengkodifikasiannya. Namun juga perlu dilakukan perbaikan ulang dalam penulisan *mushaf* untuk diberikan *pentarjihan riwāyah* atas kaidah penulisan *mushaf* Al-Qur'an yang digunakan, sebagaimana pola penulisan *mushaf* Al-Qur'an yang dijadikan rujukan yaitu pola penulisan imam al-Dani. Hal ini untuk menghindari adanya perselisihan dalam penentuan rujukan penulisan yang digunakan.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>11</b>

A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori .....	16
1. Ilmu <i>Rasm</i> Al-Qur'an .....	16
2. <i>Muṣḥaf</i> Standar Indonesia .....	30
3. Kitab Al-Muqni' Karya Abu Amr Al-Dani .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	41
B. Sumber Data Penelitian .....	42
C. Teknik Pengumpulan Data .....	43
D. Teknik Analisis Data .....	43
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>45</b>
A. Penerapan Kaidah <i>Ḥadhful Ḥurūf</i> dan <i>Ithbātul Ḥurūf</i> dalam Al-Qur'an Al-Karim dan Al-Qur'an Al-Karim Menara Kudus .....	45
B. Konsistensi Penerapan Kaidah <i>Ḥadhful Ḥurūf</i> dan <i>Ithbātul Ḥurūf</i> dengan Riwayat Imam Al-Dani dalam Al-Qur'an Al-Karim dan Al-Qur'an Al-Karim Menara Kudus .....	54
C. Implikasi Konsistensi Penerapan Kaidah <i>Ḥadhful Ḥurūf</i> dan <i>Ithbātul Ḥurūf</i> dengan Riwayat Imam Al-Dani dalam Al-Qur'an Al-Karim dan Al-Qur'an Al-Karim Menara Kudus dalam Kajian Al-Qur'an .....	61
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>64</b>

A. Kesimpulan .....	64
B. Saran-Saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR TABEL

No. Uraian.....	Hal
1.1 Pedoman Transliterasi Model <i>Library of Congress</i> .....	<i>xiv</i>
2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu.....	14
4.1 Hasil Analisis <i>Lafadh-lafadh Hadhful Hurūf</i> dan <i>Ithbātul Hurūf</i> pada Surah Al-Kahfi.....	46
4.2 Perbedaan Kaidah Penulisan <i>Muṣḥaf ‘Uthmani</i> dengan <i>Muṣḥaf Bahriyah</i> dalam Surah Al-kahfi.....	48
4.3 Hasil Analisis <i>Lafadh-lafadh Hadhful Hurūf</i> dan <i>Ithbātul Hurūf</i> pada Surah As-Sajdah.....	50
4.4 Hasil Analisis <i>Lafadh-lafadh Hadhful Hurūf</i> dan <i>Ithbātul Hurūf</i> pada Surah Al-Mulk.....	52
4.5 Hasil Analisis Konsistensi Penulisan pada Surah Al-Kahfi.....	56
4.6 Hasil Analisis Konsistensi Penulisan pada Surah As-Sajdah.....	57
4.7 Hasil Analisis Konsistensi Penulisan pada Surah Al-Mulk.....	57
4.8 Persamaan Penulisan Riwayat Al-Dani dengan <i>Muṣḥaf Bahriyah</i> .....	60



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR LAMPIRAN

No. Uraian

1. Pernyataan Surat Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Dokumentasi Analisis *Mushaf* Al-Qur'an Al-Karim (*Mushaf* 'Uthmani)
4. Dokumentasi Analisis *Mushaf* Al-Qur'an Al-Karim Menara Kudus (*Mushaf* Imla'i)
5. Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Indonesia yang digunakan adalah pedoman yang diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional Amerika Serikat (*Library of Congress*) sebagaimana tabel berikut:

**Tabel 1**

**Pedoman Transliterasi Model *Library of Congress***

Awal	Tengah	Akhir	Sendiri	Latin/Indonesia
ا	ا	ا	ا	a/i/u
ب	ب	ب	ب	b
ت	ت	ت	ت	t
ث	ث	ث	ث	th
ج	ج	ج	ج	j
ح	ح	ح	ح	<u>h</u>
خ	خ	خ	خ	kh
د	د	د	د	d
ذ	ذ	ذ	ذ	dh
ر	ر	ر	ر	r
ز	ز	ز	ز	z
س	س	س	س	s
ش	ش	ش	ش	sh
ص	ص	ص	ص	ṣ
ض	ض	ض	ض	ḍ
ط	ط	ط	ط	ṭ
ظ	ظ	ظ	ظ	ẓ
ع	ع	ع	ع	' (ayn)
غ	غ	غ	غ	gh
ف	ف	ف	ف	f
ق	ق	ق	ق	q
ك	ك	ك	ك	k

ل	ل	ل	ل	l
م	م	م	م	m
ن	ن	ن	ن	n
ه	ه	ه، ة	ه، ة	h
و	و	و	و	w
ي	ي	ي	ي	y

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (*madd*) caranya dengan memasukkan coretan horizontal (*macron*) di atas huruf  $\hat{a}$  (آ),  $\hat{i}$  (إي) dan  $\hat{u}$  (أو).<sup>2</sup>




---

<sup>2</sup> Tim Penyusun, Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 28-30.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks penelitian

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat yang abadi.<sup>3</sup> Selain merupakan wahyu, Al-Qur'an juga merupakan bagian dari kehidupan umat dan sudah menjadi tugas serta kewajiban umat manusia untuk menjaga dan memelihara Al-Qur'an.<sup>4</sup> Sebagaimana Allah menjaganya dari penyelewengan dan perubahan, sesuai dengan firman-Nya dalam QS. Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya."<sup>5</sup>

Dengan demikian untuk memahami kehidupan melalui Al-Qur'an sedikit banyak diperlukan alat bantu. *'Ulūmul Qur'ān* merupakan cakupan ilmu untuk mempelajari semua yang ada dalam Al-Qur'an. Menurut az-Zarqani *'ulūm Al-Qur'ān* adalah pembahasan mengenai turunnya Al-Qur'an, urutan, pengumpulan, penulisan, pembacaan, penafsiran, mukjizat, nasikh-mansukhnya, dan upaya menepis hal-hal yang menimbulkan keraguan di

<sup>3</sup> Syamsu Nahar, *Studi 'Ulūmul Qur'ān* (Medan: Perdana Publishing, 2015), Cet. ke-1, 1.

<sup>4</sup> Muhammad Ali Ash-Shabuuniy, *Studi Ilmu Al-Qur'an* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), 97.

<sup>5</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya (Garut: CV Penerbit J-ART, 2011), 262.

dalamnya.<sup>6</sup> Sebagaimana Ash-Shabuni menyebutkan tujuan dari *'ulūm Al-Qur'ān* adalah untuk memahami Kalamullah, sejalan dengan penjelasan dan keterangan dari Rasulullah, serta sesuai dengan keterangan yang dikutip oleh para sahabat dan *tabi'in* tentang interpretasi mereka mengenai Al-Qur'an.<sup>7</sup>

Salah satu cabang dari *'ulūm Al-Qur'ān* yang penting untuk dipelajari adalah *rasm* (kaidah/pola penulisan) karena pola penulisan dalam Al-Qur'an berbeda dengan pola penulisan dalam bahasa Arab biasa, sehingga seorang penulis Al-Qur'an diwajibkan memiliki pedoman pola penulisan supaya dalam proses penulisan *muṣḥaf* Al-Qur'an tidak mudah menyalahkan tulisan Al-Qur'an lainnya.<sup>8</sup> Sebagaimana yang dikutip oleh al-Suyuthi, Al-Baihaqi mengatakan:

“Sepantasnya setiap penulis *muṣḥaf* memelihara huruf hija'iyah yang terdapat padanya, sesuai dengan apa yang telah ditulis oleh para sahabat nabi, sehingga tidak mudah menyalahkan mereka yang lebih tahu.”<sup>9</sup>

Dalam kajian sejarah penulisan *muṣḥaf* Al-Qur'an, *rasm* termasuk kajian studi ilmu-ilmu Al-Qur'an, kemudian pola penulisan Al-Qur'an berkembang menjadi disiplin ilmu tentang penulisan Al-Qur'an. Perkembangan ilmu *rasm* ini ditandai dengan ditulisnya dua kitab monumental yaitu, *Al-Muqni' fī Ma'rifati maṣāḥifi Ahli Al-Amṣār* karya Abu Amr al-Dani (w. 444H/1052 M) dan *Mukhtasar at-Tabyīn li Hija' al-Tanzīl* karya Abi

<sup>6</sup> Ahsin Sakho Muhammad, *Membumikan 'Ulūmul Qur'ān* (Jakarta: PT. Qaf Media Kreativa, 2019), 15.

<sup>7</sup> Ash-Shabuuniy, *Studi Ilmu*, 14.

<sup>8</sup> Abd. Rahman, “Perbandingan *Rasm Muṣḥaf* antara *Muṣḥaf* Standar Indonesia dan *Muṣḥaf* Pakistan Perspektif Al-Dani” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), 3.

<sup>9</sup> MM. A'zami, *Sejarah Teks Al-Qur'an dari Wahyu sampai Kompilasi* (Jakarta: Gema Insan, 2014), 96.

Dawud Sulaiman ibn Najah (w. 496/1102 M).<sup>10</sup> Sebagaimana yang telah dinyatakan oleh Ghanim Qadduri al-Hamad bahwa penggunaan kata *rasm* sebagai istilah untuk sistem penulisan Al-Qur'an yang dipelopori oleh Abu Amr al-Dani dalam kitabnya *al-Muqni'*.<sup>11</sup>

Penulisan Al-Qur'an ditulis dengan dua macam penulisan yaitu dengan *rasm 'uthmani* dan *rasm imla'i*. Mayoritas ulama sepakat bahwa Al-Qur'an sebaiknya ditulis dengan *rasm 'uthmani*. Namun kadar kesepakatan ini terjadi khilafiyah (perbedaan pendapat) dikalangan ulama sejak abad 2 H.<sup>12</sup>

Pada tahun 1972 penggunaan *rasm 'uthmani* juga menjadi perselisihan masyarakat di Indonesia sebelum adanya pentashihan Al-Qur'an. Dengan adanya perselisihan tersebut muncullah inisiatif membentuk lembaga resmi lajnah pentashihan Al-Qur'an, sehingga pada tahun 1974 dibentuk musyawarah kerja ulama ahli Al-Qur'an. Dalam musyawarahnya menghasilkan rumusan tentang pedoman *rasm*, *ḥarakat*, tanda *waqaf*, dan lainnya yang kemudian disebut sebagai *Muṣḥaf* Standar Indonesia (MSI). Pembentukan *muṣḥaf* ini bertujuan sebagai rujukan utama dalam pentashihan Al-Qur'an yang dicetak dan diterbitkan di Indonesia. Hal ini sebagaimana keputusan Menteri Agama No. 25/1984 serta intruksi Menteri Agama No.

<sup>10</sup> Zainal Arifin Madzkur, "Perbedaan *Rasm 'Uthmani* antara *Rasm* standar Indonesia dan *Muṣḥaf* Madinah Saudi Arabia dalam Perspektif al-Dani dan Abi Dawud" (Disertasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), 5.

<sup>11</sup> Ghanim Qadduri al-Hamad, *Rasm al-Muṣḥaf, Dirāsah Lughāwiyah Tarīkhiyah* (Baghdad: Lajnah al-Waṭāniyah li Iḥtīfāl bi Matla Al-Qur'an al-Khamis Aṣar al-Hijri, 1982), 156.

<sup>12</sup> Fahrur Razi, *Muṣḥaf* Standar Indonesia dan Ragam *Muṣḥaf* Al-Qur'an di Dunia, *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 10, No. 2 (2016): 337.

07/1984 mengenai rujukan *muṣḥaf* Al-Qur'an dalam penerbitan Al-Qur'an.<sup>13</sup> Keputusan dari pembentukan *Muṣḥaf* Standar Indonesia (MSI) ini terdapat tiga macam *muṣḥaf*, yaitu: *muṣḥaf* standar *rasm 'uthmani*, *muṣḥaf* standar bahriyah *rasm imla'i*, dan *muṣḥaf* standar *braille*.

Perlu diketahui bahwa yang menjadi pembahasan *rasm* hanyalah tulisan ayat tanpa titik dan sistem *ḥarakat* karena keduanya merupakan penambahan terhadap teks ayat agar mudah dibaca, serta bukan pula tulisan dari segi khatnya.

Beberapa literatur sedikit menyinggung kejanggalan konsistensi pola penulisan *muṣḥaf* pada beberapa model *muṣḥaf* Al-Qur'an. Hal ini disebabkan setiap *muṣḥaf* tidak mencantumkan penyesuaian penulisan maupun pentarjihan khusus atas pola penulisan *muṣḥaf* terhadap *madhhab* yang menjadi rujukan. Adrika Fithrotul Aini dalam penelitiannya mengatakan bahwa setelah kodifikasi dan legalisasi pada masa Usman bin Affan tidak ada lagi proses legalisasi ulang, oleh karenanya menunjukkan langkah legalitas pada masa Usman menuai keberhasilan. Namun pada kenyataannya, sejak dulu tidak semua *muṣḥaf* Al-Qur'an selalu berbasis *rasm 'uthmani*, karena ditemukan beberapa *muṣḥaf* Al-Qur'an yang tidak seluruhnya mengacu pada kaidah *rasm 'uthmani*.<sup>14</sup>

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada sebagian *muṣḥaf* Al-Qur'an standar Indonesia bahwa *muṣḥaf* yang telah memasyarakat terdapat

<sup>13</sup> Adrika Fithrotul Aini, "Kaidah *Rasm Hadhf Alif* dalam *Muṣḥaf* Standar Indonesia dan *Muṣḥaf* Kuno Koleksi Pondok Pesantren Tebuireng," *Jurnal Ilmu Ushuluddin* 9, No. 1 (April 2020): 7, <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/ushuluddin/article/download/3408/2191+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id>.

<sup>14</sup> Aini, *Kaidah Rasm*, 4.

beberapa penyimpangan pada pola penulisan, karena kurangnya perhatian dalam konsistensi pola penulisan *mushaf* dan tidak adanya keterangan pola penulisan serta *pentarjihan madhhab rasm*. Hal ini mengakibatkan pembaca maupun menghafal Al-Qur'an berselisih pendapat atas pola penulisan *mushaf*. Mengingat pentingnya kestabilan pola penulisan untuk memudahkan pembaca maupun menghafal Al-Qur'an menentukan *mushaf* Al-Qur'an mana yang akan digunakan dan sebagai pengetahuan serta pembelajaran masyarakat awam yang ingin mendalami pola penulisan *mushaf* Al-Qur'an. Maka peneliti melakukan penelitian analisis atas konsistensi pola penulisan pada *mushaf* Al-Qur'an standar Indonesia, karena dalam beberapa kajian yang telah peneliti baca belum ada penelitian seperti yang akan dibuat penelitian ini.

Dalam beberapa kajian, penelitian tentang ilmu *rasm* secara umum maupun *mushaf* standar Indonesia yang disandingkan dengan *mushaf* lain sudah banyak dilakukan, namun penelitian yang hanya fokus pada kaidah *rasm* secara khusus dan fokus pada *mushaf* standar Indonesia masih sangat minim. Analisis penelitian dibatasi pada konsistensi penggunaan kaidah penulisan *hadhful huruf* pada *Mushaf* Al-Qur'an al-Karim<sup>15</sup> dengan *rasm 'uthmani* dan Al-Qur'an al-Karim Menara Kudus<sup>16</sup> dengan *rasm imla'i*, analisis ayat pada surah Al-Kahfi, Al-Mulk, dan As-Sajdah serta dengan rujukan kaidah penulisan riwayat Abu Amr al-Dani dalam kitabnya al-Muqni'. Hal ini dikarenakan penulisan secara kaidah banyak terjadi pada *hadhful huruf* atau *ithbatul huruf*. Dari terbatasnya literatur yang ada, peneliti tertarik untuk

<sup>15</sup> *Mushaf* Standar Indonesia Al-Qur'an al-Karim (Surabaya: Duta Ilmu, 2010).

<sup>16</sup> Al-Qur'an al-Karim Menara Kudus (Kudus: Menara Kudus, 1974).

melakukan kajian dengan judul “**Konsistensi Penggunaan Kaidah *Hadhful Hurūf* dengan Riwayat Imam Abu ‘Amr Al-Dani dalam Kitab Al-Muqni’ pada *Muṣḥaf* Standar Indonesia (MSI)**”.

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun fokus pada penelitian ini didasarkan pada latar belakang diatas, adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan kaidah *hadhful hurūf* dan *ithbātul hurūf* dalam Al-Qur’an al-Karim dan Al-Qur’an al-Karim Menara Kudus?
2. Bagaimana konsistensi penerapan kaidah *hadhful hurūf* dan *ithbātul hurūf* dengan riwayat imam al-Dani dalam Al-Qur’an al-Karim dan Al-Qur’an al-Karim Menara Kudus?
3. Bagaimana implikasi konsistensi penerapan kaidah *hadhful hurūf* dan *ithbātul hurūf* dengan riwayat imam al-Dani dalam al-Karim dan Al-Qur’an al-Karim Menara Kudus dalam kajian Al-Qur’an?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan kaidah *hadhful hurūf* dan *ithbātul hurūf* dalam Al-Qur’an al-Karim dan Al-Qur’an al-Karim Menara Kudus.
2. Untuk mendeskripsikan seberapa konsisten penerapan kaidah *hadhful hurūf* dan *ithbātul hurūf* dengan riwayat imam al-Dani dalam Al-Qur’an al-Karim dan Al-Qur’an al-Karim Menara Kudus.

3. Untuk mengetahui implikasi dari konsistensi penerapan kaidah *hadhful hurūf* dan *ithbātul hurūf* dengan riwayat imam al-Dani dalam Al-Qur'an al-Karim dan Al-Qur'an al-Karim Menara Kudus dalam kajian Al-Qur'an.

#### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah penelitian selesai. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah bagian dari manfaat teoritis dan praktis.

##### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis merupakan manfaat yang berkenaan dengan ilmu pengetahuan, dalam hal ini adalah ilmu *rasm muṣḥaf* atau pola penulisan *muṣḥaf*. Berkenaan dengan hal ini yaitu sebagai tambahan wawasan ataupun ilmu pengetahuan bagi peneliti dan pembaca mengenai kajian *hadhful hurūf* dan *ithbātul hurūf* pada *muṣḥaf* standar Indonesia, sehingga dapat membedakan antara *muṣḥaf* Al-Qur'an dengan *rasm 'uthmani* dan *rasm imla'i*.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian secara langsung dan memberikan wawasan yang lebih luas tentang kajian *hadhful hurūf* dan *ithbātul hurūf* pada *muṣḥaf* standar Indonesia.

- b. Bagi UIN KHAS Jember, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya tentang kajian *hadhful hurūf* dan *ithbātul hurūf* pada *muṣḥaf* standar Indonesia.
- c. Bagi masyarakat luas, penelitian ini diharapkan dapat menjadikan saran masukan dan evaluasi serta sebagai sarana untuk mempelajari lebih luas mengenai kajian *hadhful hurūf* dan *ithbātul hurūf* pada *muṣḥaf* standar Indonesia.

### E. Definisi Istilah

Adapun pengertian istilah-istilah yang penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian ini, yakni sebagai berikut:

#### 1. Konsistensi

Konsistensi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah ketetapan dan kemantapan dalam bertindak.<sup>17</sup> Maksud dari konsistensi disini adalah ketika seseorang konsisten dalam berarti dia mantap dalam melakukan suatu hal secara terus menerus.

#### 2. *Muṣḥaf* Standar Indonesia

Ibnan Syarif dalam bukunya mendefinisikan *muṣḥaf* standar Indonesia adalah Al-Qur'an yang sudah dibakukan *rasmiya*, cara bacanya, dan tanda *waqafnya* berdasarkan hasil Muker ulama seluruh Indonesia sejak 1974-1984.<sup>18</sup>

<sup>17</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia online, diakses pada 1 Oktober 2021, 10.15 <https://kbbi.web.id/konsistensi>.

<sup>18</sup> M. Iban Syarif, *Ketika Muṣḥaf Menjadi Indah* (Semarang: Aini, 2003), 65.

*Muṣḥaf* standar Indonesia ini dalam segi bacaannya mengikuti riwayat *Hafs* dari ‘*Aṣim*. *Muṣḥaf* standar Indonesia terbagi menjadi tiga jenis *muṣḥaf*, yaitu: pertama, *muṣḥaf* Al-Qur’an *rasm ‘uthmani*. *Muṣḥaf* ini ditetapkan penulisannya berdasarkan *muṣḥaf* cetakan Bombay, karena model tanda baca dan hurufnya telah dikenal luas oleh umat Islam di Indonesia. Kedua, *muṣḥaf* bahriyah. *Muṣḥaf* ini pola penulisannya cenderung menggunakan *rasm imla’i* dan modelnya diambil dari *muṣḥaf* cetakan Turki, *muṣḥaf* ini biasa disebut juga Al-Qur’an sudut/pojok karena setiap halamannya diakhiri dengan akhir ayat. Ketiga, *muṣḥaf* Al-Qur’an *braille*. Merupakan *muṣḥaf* khusus bagi tunanetra, *muṣḥaf braille* penulisannya menggunakan huruf *Braille* Arab.<sup>19</sup>

Pada penelitian ini penulis mengambil objek penelitian *muṣḥaf ‘uthmani* dan *muṣḥaf imla’i* atau bahriyah.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Bab pertama, pendahuluan yang berisikan latar belakang, fokus kajian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, memaparkan kajian kepustakaan terkait kajian terdahulu dan kajian teori yang berkaitan dengan penelitian. Kajian terdahulu atau penelitian terdahulu berisikan penelitian sejenis yang telah dilakukan

---

<sup>19</sup> Ali Akbar, “Perkembangan Percetakan *Muṣḥaf* Al-Qur’an di Indonesia,” *Jurnal Shuhuf* 4, No. 2 (2011), 276.

sebelumnya sebagai perbandingan untuk menyusun kepustakaan, dan kajian teori yang menjadi pijakan pada bab selanjutnya.

Bab ketiga, Metode Penelitian. Pembahasan yang diuraikan meliputi pendekatan dan jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, Penyajian Data dan Analisis. Pada bab ini memaparkan gambaran dari objek penelitian dan pembahasan temuan sebagaimana fokus kajian yang meliputi penerapan kaidah *hadhful hurūf* dan *ithbātul hurūf* Al-Qur'an al-Karim dan Al-Qur'an al-Karim Menara Kudus, konsistensi penerapan kaidah *hadhful hurūf* dan *ithbātul hurūf* dengan riwayat imam al-Dani dalam Al-Qur'an al-Karim dan Al-Qur'an al-Karim Menara Kudus, dan implikasi dari konsistensi penerapan kaidah *hadhful hurūf* dan *ithbātul hurūf* dengan riwayat imam al-Dani dalam Al-Qur'an al-Karim dan Al-Qur'an al-Karim Menara Kudus dalam kajian Al-Qur'an.

Bab kelima, adalah bab penutup yang berisi kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dilakukan, dan berisikan saran-saran yang bersifat membangun. Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran serta gambar sebagai pendukung untuk memenuhi kelengkapan data skripsi.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian-penelitian yang mendasari dari penelitian ini antara lain:

1. Pertama, penelitian yang ditulis oleh Suhaimi (2018) dengan judul “RAHASIA *AL-HADHFU* DALAM GAYA BAHASA AL-QURAN”. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap gaya bahasa berupa *al-hadhf* sehingga diketahui berbagai bentuk, tempat, sebab, dan faedahnya secara jelas. Suhaimi menyebutkan bahwa *al-hadhf* ini adalah susunan gaya bahasa Al-Qur’an yang merupakan salah satu dari tiga rincian aspek kemukjizatan Al-Qur’an yang dikatakan oleh Imam al-Baqilani yaitu aspek yang terkait dengan keindahan susunan dan redaksinya. *Uslub* atau gaya bahasa yang menggunakan *al-hadhf* itu banyak terdapat dalam Al-Qur’an.<sup>20</sup>

Penelitian ini menyebutkan bahwa *al-hadhfu* merupakan bagian dari *i’jāz*, namun tujuan ataupun faedahnya semata-mata tidak hanya agar kalimat yang disampaikan itu ringkas, melainkan terdapat tujuan atau rahasia lain yang dapat dipahami melalui *siyāqul kalām*.

---

<sup>20</sup> Suhaimi, “Rahasia *al-Hadhfu* dalam Gaya Bahasa Al-Qur’an”, *Jurnal Al-Mu’ashirah* 15, no. 2 (2018).

2. Kedua, penelitian yang ditulis oleh Abd. Rahman (2019) dengan judul “PERBANDINGAN *RASM ‘UTHMANI* ANTARA *MUŞHAF* STANDAR INDONESIA DAN *MUŞHAF* PAKISTAN PERSPEKTIF AL-DANI, ANALISIS KAIDAH *HADHF AL-HARF* DALAM *RASM ‘UTHMANI*”. Penelitian ini menjelaskan sebab-sebab terjadinya perbedaan antara *Muşhaf* Standar Indonesia dan *Muşhaf* Pakistan yang sama-sama mengacu pada satu imam yaitu al-Dani.<sup>21</sup>

Penelitian ini menyatakan bahwa *muşhaf* Pakistan kesesuaian *rasm* nya lebih cenderung pada imam Abu Amr al-Dani daripada *muşhaf* standar Indonesia. Dengan sebab masyarakat Indonesia tidak luput dari budaya-budaya sekitar, sebagaimana yang telah dimusyawarahkan ulama Indonesia.

3. Ketiga, penelitian ini ditulis oleh Adrika Fithrotul Aini (2020) dengan judul “KAIDAH *RASM HADHF ALIF* DALAM *MUŞHAF* STANDAR INDONESIA DAN *MUŞHAF* KUNO KOLEKSI PONDOK PESANTREN TEBUIRENG”. Penelitian ini memaparkan model penggunaan kaidah *rasm* dalam *hadhf* dan *ithbātul alif* pada tiga surat saja, yaitu surat Yasin, ar-Rahman, dan al-Waqi’ah dalam *muşhaf* standar Indonesia dan *muşhaf* kuno koleksi Pondok Pesantren Tebuireng dengan tujuan menganalisis perkembangan penggunaan

---

<sup>21</sup> Rahman, Perbandingan *Rasm*.

*rasm* dalam *mushaf* di Indonesia yang dimulai dari mushaf kuno sampai terbentuknya *mushaf* standar Indonesia.<sup>22</sup>

Pada penelitian ini mengatakan bahwa *mushaf* standar Indonesia cenderung menerapkan *hadhf alif* dan *mushaf* kuno dominan menerapkan *ithbatul alif* atau menggunakan kaidah *imla'i*. Akan tetapi *mushaf* standar Indonesia juga terdapat penggunaan *ithbatul alif* pada beberapa *lafadh* pengecualian karena adanya *khilaf madhhab*.

4. Keempat, penelitian ini ditulis oleh Abdul Hakim (2017) dengan judul “PERBANDINGAN *RASM MUŞĤAF* STANDAR INDONESIA, *MUŞĤAF* PAKISTAN, DAN *MUŞĤAF* MADINAH ANALISIS *RASM KATA BERKAIDAH ĤADHF AL-HURŪF*”. penelitian ini memaparkan analisis *hadhf alif* dengan perbandingan antara *Mushaf* Standar Indonesia, *Mushaf* Pakistan, dan *Mushaf* Madinah. Pembahasan ini hanya terbatas pada juz 7, 14, dan 24 sebagai perwakilan dari persepuluh juz dengan kesimpulan bahwa *Mushaf* Standar Indonesia memiliki persamaan lebih banyak dari pada *Mushaf* Madinah.<sup>23</sup>

Dari penelitian ini dapat dilihat pada kajian *hadhf alif* pada tiga *mushaf* dan diambil tiga juz dari setiap *mushaf*, menyatakan

<sup>22</sup> Aini, Kaidah *Rasm*.

<sup>23</sup> Abdul Hakim, “Perbandingan *Rasm Mushaf* Standar Indonesia, *Mushaf* Pakistan, dan *Mushaf* Madinah Analisis *Rasm Kata Berkaidah Ĥadhf al-HurŪf*”, *Jurnal Suhuf Bayt Al-Qur’an dan Museum Istiqlal* 10, no. 2, (Tahun 2017), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/46454/1/ABD.%20RAHMAN-FUF.pdf>.

bahwa *mushaf* standar Indonesia mempunyai kedekatan dengan *mushaf* Pakistan. Pada penulisan *rasmnya mushaf* standar Indonesia lebih mengikuti riwayat imam al-Dani. Akan tetapi tidak dapat dikatakan sepenuhnya mengacu pada riwayat imam al-Dani karena terdapat beberapa kata ditulis berbeda dengan riwayat imam al-Dani.

**Tabel 2.1**

**Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu**

No	Persamaan	Perbedaan
1	<p>Persamaan antara penelitian terdahulu Suhaimi (2018) dengan penelitian ini adalah sama dalam menjelaskan mengenai <i>al-hadhf</i> dalam Al-Qur'an, juga sama sama termasuk penelitian kualitatif.</p>	<p>Perbedaannya adalah penelitian Suhaimi (2018) mengungkap <i>al-hadhf</i> dalam gaya bahasa Al-Qur'an dari sisi ilmu balaghahnya dengan penelitian kepustakaan. Sedangkan penelitian ini menjelaskan konsistensi penerapan <i>al-hadhf</i> yang sebagai bagian dari kaidah <i>rasm 'uthmani</i> pada <i>mushaf</i> standar Indonesia dengan riwayat imam al-Dani.</p>
2	<p>Persamaan antara penelitian terdahulu Abd. Rahman (2019) dengan penelitian ini ada sama</p>	<p>Perbedaannya adalah penelitian terdahulu Abd. Rahman (2019) memaparkan sebab-sebab</p>

	dalam penelitian mengenai kaidah <i>hadhful hurūf</i> dalam <i>mushaf</i> Al-Qur'an standar Indonesia, dengan penelitian yang bersifat kepustakaan.	terjadinya perbedaan antara <i>mushaf</i> standar Indonesia dengan <i>mushaf</i> Pakistan yang sama-sama menggunakan riwayat imam al-Dani. Sedangkan penelitian ini menjelaskan konsistensi penerapan <i>hadhful hurūf</i> pada <i>mushaf</i> standar Indonesia dengan riwayat imam al-Dani.
3	Persamaan antara penelitian terdahulu Adrika Fithrotul Aini (2020) dengan penelitian ini adalah dalam pembahasan kaidah <i>rasm</i> dengan batasan pada kaidah <i>hadhful hurūf</i> .	Dengan perbedaan, penelitian terdahulu Adrika Fithrotul Aini (2020) fokus pada <i>hadhful hurūf alif</i> dalam <i>mushaf</i> standar Indonesia dan <i>mushaf</i> kuno koleksi Pondok Pesantren Tebuireng, sedang penelitian ini membahas konsistensi penerapan <i>hadhful hurūf</i> pada <i>mushaf</i> standar Indonesia dengan riwayat imam al-Dani.
4	Persamaan antara penelitian terdahulu Abdul Hakim (2017) dengan penelitian ini adalah	Dengan perbedaan penelitian terdahulu Abdul Hakim (2017) menganalisis <i>hadhful hurūf</i> dengan

<p>sama dalam penjelasan kaidah <i>hadhful hurūf</i> dalam <i>muṣḥaf</i> Al-Qur'an standar Indonesia.</p>	<p>membandingkan <i>hadhful hurūf</i> pada <i>muṣḥaf</i> Standar Indonesia, <i>muṣḥaf</i> Pakistan, dan <i>muṣḥaf</i> Madinah. Sedangkan penelitian ini menjelaskan konsistensi penerapan <i>hadhful hurūf</i> pada <i>muṣḥaf</i> standar Indonesia dengan riwayat imam al-Dani.</p>
---	--

## B. Kajian Teori

### 1. Ilmu *Rasm* Al-Qur'an

Secara bahasa *rasm* merupakan *maṣḍar* atau urutan ketiga dari *taṣrif* رسم - يرسم - رسما. Menurut Zainal Arifin Madzkur *rasm* berarti الأثر yang bermakna bekas atau peninggalan.<sup>24</sup> Pengertian kedua dapat dipahami apabila dikaitkan dengan kata lain, yakni *rasm 'uthmani*, adalah bekas atau peninggalan penulisan Al-Qur'an yang disepakati pada masa Usman bin Affan, karena penulisan tersebut dilakukan pada masanya. Demikian yang menjadikan cara penulisan Al-Qur'an disebut dengan *rasm 'uthmani*.

Secara umum terdapat tiga pengertian istilah terkait *rasm*, yaitu: pertama, ilmu *rasm* adalah ilmu yang membahas beberapa kaidah yang

<sup>24</sup> Zainal Arifin Madzkur, "Mengenal *Rasm 'Uthmani*, Sejarah, Kaidah, dan Hukum Penulisan Al-Qur'an dengan *Rasm 'Uthmani*", *Jurnal Suhuf* 5, no. 1 (2012), 3.

digali oleh para ulama *rasm* dalam menulis Al-Qur'an untuk menghindari kesalahan dan perubahan pola penulisan Al-Qur'an. Kedua, *rasm* Al-Qur'an adalah yang menjelaskan gambar-gambar dan bentuk *rasm* yang digunakan dalam penulisan Al-Qur'an sejak masa Nabi Muhammad saw. Ketiga, *al-rasm al-'Uthmāni* adalah pola penulisan beberapa kalimat atau huruf dalam Al-Qur'an yang berdasarkan ketetapan 'Usman bin Affan dan disepakati oleh beberapa sahabat yang hidup di zamannya serta ikut andil dalam proses kodifikasi pada masa Abu Bakar.<sup>25</sup>

Dari interpretasi pengertian diatas, Abu Bakar Ismail mendefinisikan ilmu *rasm 'uthmani* sebagai berikut:

علم يبحث فيه عن الخطّ الذي كُتِبَ به في عهد عثمان رضي الله عنه وهو خطٌّ متميِّزٌ يختلف بعض الأشياء عن القواعد الأملائية التي وضعها علماء اللغة بعد كتابة هذه المصاحف العثمانية بحقبة من الزمن.

“Ilmu yang membahas tentang tata cara penulisan Al-Qur'an yang dilakukan pada masa pemerintahan khalifah Usman r.a., yaitu tulisan yang berbeda dengan aturan-aturan penulisan yang telah disepakati oleh para ahli bahasa, setelah penulisan *muṣḥaf 'uthmani* dilakukan, karena perkembangan masa”<sup>26</sup>

Dapat disimpulkan bahwa ilmu *rasm 'uthmani* merupakan ilmu yang mempelajari tentang penulisan *muṣḥaf* Al-Qur'an yang dilakukan dengan pola spesifik tersendiri dalam penulisan *lafadh* maupun bentuk hurufnya yang berbeda dengan penulisan Arab yang biasa digunakan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh badan litbang, ilmu *rasm*

<sup>25</sup> Hasan Sara, *al-Rasm al-'Uthmāni li al-Muṣḥaf al-Ṣarif* (Iskandaria: Markaz al-Iskandariyah li al-Kitab, 2000), 5-6.

<sup>26</sup> Usman, *Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Teras, 2009), 113-114.

didefinisikan sebagai ilmu untuk mengetahui keterbedaan antara kaidah *rasm ‘uthmani*, *rasm qiyasi*, dan *rasm ‘aruḍi*.<sup>27</sup> Dengan penjelasan ketiga kaidah tersebut diantaranya:

1. *Rasm imla’i* atau *qiyasi* (*rasm* yang asli), adalah penulisan kata sesuai dengan ucapannya berdasarkan huruf hijaiyah.<sup>28</sup> Pada *muṣḥaf* dengan *rasm imla’i lafadh-lafadh* yang sudah *mashhur* dan baku penulisannya tidak berubah, sehingga penulisannya sama dengan penulisan *lafadh-lafadh* pada *muṣḥaf* dengan *rasm ‘uthmani*.
2. *Rasm ‘aruḍi* yaitu pola penulisan kata atau kalimat Arab yang mempertimbangkan *wazan* dalam syair-syair Arab sebagai upaya untuk mengetahui jenis suatu syair.<sup>29</sup>
3. *Rasm ‘uthmani* adalah tata cara penulisan ayat-ayat Al-Qur’an yang dibuat dan disepakati pada masa kekhalifahan Usman bin Affan.

Disiplin ilmu *rasm* juga memiliki beberapa kaidah penulisan. Dalam penulisan Al-Qur’an jumhur Ulama mengharuskan menggunakan *rasm ‘uthmani*. Penggunaan penulisan *rasm ‘uthmani* berbeda dengan *rasm imla’i* yang biasa digunakan pada penulisan bahasa Arab pada kitab-

<sup>27</sup> Mazmur Sya’roni, *Pedoman Umum Penulisan dan Pentashihan Muṣḥaf Al-Qur’an dengan Rasm* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Agama Puslitbang Lektur Agama, 1998/1999), 10.

<sup>28</sup> Muh. Kailani Er, dkk, *Pedoman Umum Penulisan dan Pentashihan Mushaf Al-Qur’an dengan Rasm*, Ed. Mazmur Sya’roni (Jakarta: Puslitbang Lektur Agama Badan Litbang Agama Departemen Agama, 1999), 9.

<sup>29</sup> Muh. Kailani, *Pedoman Umum*, 10.

kitab atau lainnya. Perbedaan penulisan ini secara garis besar dapat diketahui melalui beberapa kaidah penulisan *rasm*.

#### 1. Kaidah penulisan *muṣḥaf rasm ‘uthmani*

Imam Abu Amr al-Dani dalam kitabnya “*al-Muqni’ fī Ma’rifati Marsūmi Maṣāḥifi Ahli al-Amṣār*” pada bab yang menerangkan *lafaz* yang ditulis pada *muṣḥaf* terkait pembuangan dan penetapan (باب ذكر ما رُسم في المصاحف بالحذف والإثبات), menjelaskan beberapa kaidah *ḥadhful ḥurūf* dan *ithbātul ḥurūf* pada penulisan *muṣḥaf* Al-Qur’an, diantaranya:

a. *Lafaz* yang *alif*nya dibuang untuk lebih ringkas: واذ وعدنا. Pada bab ini diperjelas lagi dengan sebelas *faṣl*.

1) Membuang *alif* setelah *ya’ nida’* dan *ha’ tanbīh*: يا ايها الناس.

2) Membuang *alif* setelah *ra’*: تُربا. Membuang *alif* setelah *ḥamzah*: فقرأنا. Membuang *alif* setelah ‘*ain*: في الميعاد.

3) Pembuangan *alif* dan pengecualiannya: اياتنا، الكتب، أية، سحر. اياتنا، الكتب، أية، سحر.

4) Pembuangan *alif* dari nama-nama ‘*ajamiyah*: ابراهيم.

5) Pembuangan *alif* pada *jama’ mudhakkār sālīm* dan *jama’ muannath sālīm*: العلمين.

6) Pembuangan dua *alif jama’ muannath sālīm* yang berkumpul dalam satu *lafaz*: الصلحت.

- 7) *Lafaz* yang ditulis dengan dua *alif*: *ءانذرتهم*.
- 8) Pembuangan *alif* yang berbentuk *hamzah* pada asal *mufrodnya*: *لأملأن جهنم*
- 9) Pembuangan *alif nasab* ketika sebelumnya *alif* ada *hamzah*: *ءانذرتهم*.
- 10) Pembuangan *alif* setelah *wawu jama'*: *جاءو*.
- 11) Penulisan *alif waṣal* tidak ada perbedaan, kecuali pada lima tempat, yaitu: *tasmiyah (fawātih as-suwār)*, ketika *hamzah waṣal* itu dikasrah kemudian ada *hamzah istifham*, ketika *alif waṣal* itu masuk atas *hamzah* asal yang disukun dan diiringi oleh *wawu* dan *fa'*, ketika *alif* masuk pada *fi'il amar* dan diikuti *wawu* atau *fa'*, dan ketika *alif* masuk bersamaan dengan *lam ma'rifah* dan diiringi *lam* lagi sebelumnya untuk mentaukīd atau mengejarkan: *باسم الله مجربها*.

b. *Lafaz* yang *ya'* nya dibuang, sehingga *harakat kasrah* huruf sebelumnya bisa tetap ada: *وآلي فارهبون*.

- 1) Pembuangan *ya'* yang *marfu'* akhirnya ketika *waṣal* karena *sukun* nya *lafaz* tersebut dan *sukumnya tanwin*: *ولا عاد, غير باغ*.

c. *Lafaz* yang *wawunya* dibuang karena dicukupkan dengan *harakat dummah*: ويدعُ الإنسان.

- 1) Pembuangan *wawu* yang asalnya wujud *hamzah*: الرؤيا.
- 2) Setiap *hamzah* yang datang setelah *alif* dan disambung oleh *domir*, maka ketika di *kasrah* berbentuk *ya'* dan ketika *dummah* berbentuk *wawu*: ومن أبائهم

d. Penulisan *lafaz* dengan menetapkan *alif* dikarenakan *lafaz* atau makna: اهبطوا مصرا.

- 1) Menambahkan *alif* setelah *mim*, menambahkan *alif* setelah *wawu*: مائتين
- 2) Penulisan *alif* setelah *wawu* yang wujud *hamzah*: لتنوا بلعصبة
- 3) Penulisan *nun khafifah* dengan *alif*: وإذا لا يلبثون.

e. Penulisan *lafaz* dengan menetapkan *ya'* dikarenakan huruf dasarnya: واخشونى ولأتم.

- 1) Penetapan penulisan *ya'* ketika bertemu huruf yang *disukun* pada kalimat lain: يؤتى الحكمة.

f. Penulisan *lafaz* dengan menetapkan *ya'* dikarenakan tambahan atau makna: من تلقائى نفسى.

g. Penulisan *lafaz* dengan membuang salah satu huruf *ya'* untuk meringkas dan menetapkan yang lainnya dikarenakan huruf asal: النبيّن.

- h. Penulisan *ya'* dengan maksud untuk mentalyin huruf hamzah:  
أَنْتُمْ لِتَشْهَدُونَ.
- i. Penambahan penulisan *wawu* pada *lafaz* untuk membedakan atau menjelaskan huruf hamzah: أَوْلَيْكَ.
- j. Penulisan *alif* yang menjadi *wawu* pada *lafaz tafkhim* dan huruf asal: الصَّلَاةُ.
- k. Penulisan *wawu* dengan wujud hamzah dengan maksud untuk *ittiṣāl* dan *tashīl*: نَبِؤَاتِ الَّذِينَ.
- l. Hamzah dan ketentuan penulisannya dalam *muṣḥaf*: الْبِأَسَاءِ.
- m. Penulisan *alif* pada *lafaz dhawātil yā'f*: الْمَوْتَى.
- n. Penulisan *ya'* pada *lafaz dhawātil wāwi* sebatas makna: الصَّفَا.
- o. Penulisan *lafaz* dengan membuang salah satu huruf *lam* karena makna, dan menetapkan yang lainnya dikarenakan huruf asal: الْأَيْل.
- p. Penulisan *lafaz* dalam beberapa *muṣḥaf* dari huruf *maqtu'* pada huruf asal dan huruf *mauṣūlah* pada *lafzi*: إِنْ لَا يَقُولُوا.
- q. Penjelasan tentang huruf yang ditulis dalam beberapa *muṣḥaf* dari beberapa huruf *ha'* nya *ta'nith* dengan menggunakan *ta'* pada *lafaz* asal atau yang sama dengannya: ذَكَرَ رَحْمَتِ رَبِّكَ.
- r. Penjelasan tentang huruf *munfaridah*: إِنْ شَجَرَتِ الزَّقْوَمِ.

Kaidah penulisan dalam *muṣḥaf* secara keseluruhan telah disepakati oleh Jumhur Ulama, namun dalam peyajiannya dibungkus berbeda. Dari beberapa kaidah penulisan menurut riwayat imam Abu

Amr al-Dani dapat dilihat bahwa kaidah penulisan *muṣḥaf* disajikan dengan menyantumkan sub bab atau *faṣl* ketika dirasa belum selesai penjelasannya.

Sedangkan *Imām Jalāluddīn as-Suyūṭi* dalam kitabnya “*Al-Itqān fī ‘Ulūmil Qur’ān*” pada bab “*fī Marsūm al-Khaṭṭ wa Adābu Kitābatihī*” menjelaskan penulisan *muṣḥaf* Al-Qur’an dengan enam kaidah rasm, diantaranya; *hadhf* (pembuangan huruf), *badl* (penggantian huruf), *ziyādah* (penambahan huruf), *hamz* (penulisan *hamzah*), *faṣl wa al-waṣl* (penyambungan dan pemisahan), dan kaidah dua bacaan yang ditulis dengan salah satu.<sup>30</sup>

a. Kaidah pembuangan huruf (*hadhf*)

Terdapat beberapa syarat dalam pembuangan huruf, dan terdapat empat huruf yang secara umum dibuang, yaitu huruf *alif*, *ya’*, *wawu*, dan *lam*.

- 1) Pembuangan *alif*, jika berada setelah *ya’ nidā’*, pada *ḍamir mutakallim ma’al ghair*, serta pada *jama’ mudhakkār sālim* yang berulang paling sedikit dua kali dan setelah *alif* tidak bertashdid atau *hamzah*.

<sup>30</sup> *Imām Jalāluddīn as-Suyūṭi, Al-Itqān fī ‘Ulūmil Qur’ān (Studi Al-Qur’an Komprehensif)* (Surakarta: Indiva Pustaka, 2008), 866-867.

No.	<i>Rasm Imla'i</i>	<i>Rasm 'Uthmāni</i>	Keterangan
1.	يأياها الناس	يأياها الناس	Pembuangan <i>alif</i> setelah <i>ya' nida'</i>
2.	أجيناكم	أجيناكم	Membuang <i>alif</i> setelah nun karena dalam <i>ḍamir</i>
3.	حافظون	حفظون	Membuang <i>alif</i> dalam <i>jama' mudhakkar sālim</i>

2) Pembuangan *ya'* pada akhir kalimat *fi'il* ketika bertemu ال

No.	<i>Rasm Imla'i</i>	<i>Rasm 'Uthmāni</i>	Keterangan
1.	وسوف يؤتى الله	وسوف يؤت الله	Membuang <i>ya'</i> pada kata يؤتى

3) *Hadhf hurūf wawu* yang berbentuk *mufrod*

No.	<i>Rasm Imla'i</i>	<i>Rasm 'Uthmāni</i>	Keterangan
1.	يوم يدعو الداع	يوم يدع الداع	Membuang <i>wawu</i> yang berbentuk <i>mufrod</i>

4) Pembuangan salah satu dari huruf *lam*

No.	<i>Rasm Imla'i</i>	<i>Rasm 'Uthmāni</i>	Keterangan
1.	الليل	الليل	Membuang salah satu huruf <i>lam</i>

b. Kaidah menambah huruf (*ziyādah*)

Terdapat tiga huruf yang digunakan sebagai tambahan, yaitu huruf *alif*, *wawu*, dan *ya'*. Penambahan huruf ini harus memenuhi

beberapa syarat, seperti penambahan *alif* setelah *wawu* di akhir *isim jama'*.

No.	<i>Rasm Imla'i</i>	<i>Rasm 'Uthmāni</i>	Keterangan
1.	ملاقو رحم	ملاقوا رحم	Menambahkan <i>alif</i> setelah <i>wawu jama'</i>
2.	واولو الأرحام	واولوا الأرحام	Menambahkan <i>alif</i> setelah <i>wawu jama'</i>
3.	لن ندعو	لن ندعوا	Menambahkan <i>alif</i> setelah <i>wawu fi'il</i>
4.	بأيد	بأييد	Menambahkan <i>ya'</i>

c. Kaidah penulisan *hamzah*

Penulisan *hamzah* dalam *rasm 'uthmani* dikategorikan dalam beberapa hal yaitu, *hamzah sakinah* dan *hamzah berharakat (mutaharrikah)*. *Hamzah* berharakat terbagi menjadi *mutaharrikah* awal, tengah dan akhir. *Hamzah* terkadang berdiri sendiri dan terkadang ditulis diatas atau dibawah huruf-huruf yang membawa *hamzah (alif, wawu, dan ya')*. Kaidah penulisan *hamzah* diantaranya:

- 1) *Hamzah* diawal kata, ditulis dengan *alif* berharakat (*fathah, kasrah, ya'*).
- 2) *Hamzah sukun* yang terletak di tengah dan akhir kata serta terletak setelah huruf berharakat, *hamzah* ditulis diatas huruf yang sesuai dengan *harakat* huruf sebelumnya.

- 3) Hamzah berharakat dan terletak setelah huruf yang ber*sukun*, maka huruf pembawa hamzah disesuaikan dengan *harakat hamzah*.
- 4) Hamzah berharakat yang terletak di akhir kata dan huruf sebelumnya *sukun*, maka hamzah ditulis sendiri.

No.	<i>Rasm Imla'i</i>	<i>Rasm 'Uthmāni</i>	Keterangan
1.	شطاہ	شططه	<u>Hamzah</u> diatas <i>nabrah</i>
2.	الرءيا	الرؤيا	<u>Hamzah</u> ditulis diatas <i>wawu</i>

d. Kaidah pengganti huruf (*badl*)

Terdapat beberapa ketentuan yang berkaitan dengan kaidah *badl*, adakalanya mengganti *alif* dengan *wawu*, huruf *wawu* kepada *alif*, *alif layyīnah* ditulis *ya'*, sehingga *alif* diganti dengan *ya'*, *nun taukid khafīfah* boleh diganti dengan *nun*, boleh juga dengan *alif*, dan huruf *ha'* sebagai ganti *ta' ta'nith*.

No.	<i>Rasm Imla'i</i>	<i>Rasm 'Uthmāni</i>	Keterangan
1.	الصلاة	الصلوة	<i>Alif</i> diganti dengan <i>wawu</i>
2.	الزكاة	الزكوة	<i>Alif</i> diganti dengan <i>wawu</i>

e. Kaidah menyambung dan memisah (*al-faṣl wa al-waṣl*)

Kaidah *al-faṣl wa al-waṣl* berhubungan dengan bentuk-bentuk kata sambung, seperti *إمّا*, *الآ* dan sebagainya.

No.	<i>Rasm Imla'i</i>	<i>Rasm 'Uthmāni</i>	Keterangan
1.	ان لآ	الآ	Menyambung kata ان dan لا
2.	حين ما	حينما	Menyambung kata حين dan ما

f. Kaidah dua bacaan yang ditulis dengan salah satu

Ulama ahli ilmu-ilmu Al-Qur'an telah sepakat bahwa apabila terdapat kalimat yang memiliki varian bacaan yang berbeda, maka boleh ditulis dengan salah satu bacaan selama bukan qiraat *shaddah*.

No.	Qiraat imam Qalun dan Nafi'	Qiraat imam Hafs dari 'Asim	Keterangan
1.	يخادعون	يخادعون	Mengikuti qiraat Hafs dari 'Asim
2.	واوصى	ووصى	Mengikuti qiraat Hafs dari 'Asim

2. Kaidah penulisan *muṣḥaf rasm imla'i*

Berikut kaidah yang menjadi ciri khas *muṣḥaf* bahriyah, diantaranya:

- a. *Mad ṭābi'i* seperti *lafadh* الكتاب ditulis menggunakan *alif mamdudah*, *wawu* dan *ya'* *mad ṭābi'i* tidak diberi *sukun*.
- b. Tanda *waqaf* sesuai dengan *muṣḥaf* standar '*uthmani*.
- c. *Idgham* tidak diberi tanda *tashdīd*, *iqlab* tidak diberi tanda *mim* kecil.

d. *Şifir mustaṭīl* (lonjong) jumlahnya sama dengan yang ada pada *muṣḥaf* standar ‘*uthmani*.

e. *Şifir mustadīr* (bulat) jumlahnya sama dengan yang ada pada *muṣḥaf* standar ‘*uthmani*, dan ditambah pada setiap *lafadh* اولى

اولئك, dan اولوا.

f. Setiap *ya*’ mati di akhir kata tidak diberi titik dua, tetapi huruf sebelumnya diberi *ḥarakat kasrah* panjang.

g. *Hamzah* setelah *mad wajib* yang bersambung dengan *ḍamir* ditulis dengan ketentuan:

1) Diberi *wawu* ketika ber*ḥarakat ḍammah*, seperti وأبأؤكم;

2) Diberi *nabrah* ketika ber*ḥarakat kasrah*, seperti نسائكم;

3) Ditulis apa adanya (*ḥamzah mustaqillah*) ketika ber*ḥarakat fathah*, seperti ابناءكم.

h. *Hamzah* ber*ḥarakat ḍammah* atau *kasrah* yang dibaca panjang (*mamdudah*) diletakkan sebelum *wawu* dan sebelum *ya*’, seperti مستهزون and اسرائيل.

i. Penggunaan *nabrah* pada *ḥamzah* mengikuti prinsip berikut:

1) Setiap *hamzah* yang ber*harakat* dan diiringi oleh huruf sejenis tidak diberi *nabrah*, seperti *خطنا*. Apabila tidak diiringi huruf yang sejenis maka *hamzah* diberi *nabrah*, seperti *خطيبة*.

2) Setiap *hamzah* yang ber*harakat fathah* atau *kasrah* yang didahului huruf yang ber*harakat sukun* selain *ya'*, tidak diberi *nabrah*, seperti *الافتدة*.

3) Selain ketentuan pada poin a dan b *hamzah* diberi *nabrah*.

j. Penulisan kata bertanwin yang bertemu dengan *alif wasal* disesuaikan dengan *muṣḥaf* standar 'uthmani, seperti *يومئذ*

*المساق*.

k. *Mad ṣilah* diberi *harakat mad* berupa *kasrah* tegak dan *ḍammah* terbalik.

1. *Wawu* ber*harakat ḍammah* yang dibaca panjang (*mamdudah*)

ditulis sama besar, seperti *فأووا* kecuali pada *lafadh* yang memakai satu *wawu* ber*harakat ḍammah* terbalik, seperti *داود*.

m. Semua kata *الن* ditulis demikian, kecuali yang terdapat di

surah al-Jinn ayat 9 yang ditulis *الان*.

- n. Semua kata *ءاذا* dan *ءانا* ditulis demikian, kecuali yang terdapat di surah al-Waqi'ah ayat 47 yang ditulis *ءاذا* dan surah as-Saffat ayat 36 yang ditulis *ءانا*.
- o. Dalam menulis kata yang ditulis secara berbeda dalam *mushaf* standar 'uthmani, *mushaf* standar bahriyah tetap berpedoman pada *rasm* 'uthmani, seperti *بسم* yang ditulis *بسم*.
- p. Tanda-tanda *hizib* tidak dicantumkan.
- q. Huruf *ya'* pada setiap kata *شيء* yang dibaca *rafa'* atau *jar* tidak diberi titik.
- r. Setiap kata yang diakhiri *ya'* bertashdid dan dalam keadaan *waqaf*, *ya'* tersebut tidak diberi titik, seperti *مصرحى*.
- s. Setiap *lafadh* yang menunjukkan *ya' nida'* ditulis secara *imla'i*: *ياايها*.<sup>31</sup>

## 2. *Mushaf* Standar Indonesia

Terdapat tiga definisi *mushaf* Al-Qur'an standar Indonesia berdasarkan dokumen hasil musyawarah kerja (Muker) Ulama Al-Qur'an, yaitu: Pertama, definisi ini ditulis pada bingkai cetakan perdana *mushaf* Al-Qur'an standar Indonesia tahun 1983, yang tertulis "*Mushaf* standar

<sup>31</sup> Muchlis M. Hanafi, *Sejarah Penulisan Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia* (Jakarta: Lajnah Pentashihan *Mushaf* Al-Qur'an, 2013), 100-101.

hasil penelitian Badan Litbang Agama Republik Indonesia tahun 1983.<sup>32</sup> Kedua, *mushaf* Al-Qur'an yang dibakukan cara penulisannya dengan tanda baca serta tanda *waqafnya* sesuai dengan hasil musyawarah dalam Muker Ulama Ahli Al-Qur'an yang berlangsung sembilan tahun (1974-1983) dan menjadi pedoman untuk Al-Qur'an yang diterbitkan di Indonesia.<sup>33</sup> Ketiga, *mushaf* standar adalah Al-Qur'an standar 'uthmani, Bahriyah, dan *Braille* hasil penelitian dan pembahasan musyawarah Ulama Al-Qur'an I s.d. IX.<sup>34</sup>

Dari ketiga pengertian *mushaf* Al-Qur'an standar diatas, dapat diambil pengertian yang lebih komprehensif yaitu, *mushaf* Al-Qur'an yang dibakukan cara penulisan, *harakat*, tanda baca, tanda *waqafnya* sesuai dengan hasil yang dicapai dalam Muker Ulama Ahli Al-Qur'an yang berlangsung sembilan kali dari tahun 1974 s.d. 1983 dan dijadikan pedoman bagi *mushaf* Al-Qur'an yang diterbitkan di Indonesia.

Terdapat tiga jenis *mushaf* yang menjadi *mushaf* standar di Indonesia, yaitu *mushaf* 'uthmani, *mushaf imla'i* (bahriyah), dan *mushaf braille*. Disini peneliti memaparkan *mushaf* 'uthmani dan *mushaf imla'i*.

a. *Mushaf* Standar 'Uthmani

*Mushaf* standar 'uthmani merupakan *mushaf* dengan pola penulisan yang mengacu pada hasil rumusan *rasm* 'uthmani pada

<sup>32</sup> Zainal Arifin, dkk, *Sejarah Penulisan Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia* (Jakarta: Lajnah Pentashihan *Mushaf* Al-Qur'an, 2017), 9.

<sup>33</sup> Puslitbang Lektur Agama, *Musyawahar Kerja Ke-IX Ulama Al-Qur'an* (Jakarta: Departemen Agama RI, 1982-1983), 88.

<sup>34</sup> Arifin, *Sejarah Penulisan*, 10.

musyawarah kerja (Muker) I tahun 1974. Sebagaimana telah diketahui pola penulisan ‘*uthmani*’ juga merupakan tata cara penulisan *mushaf* yang telah disetujui khalifah Usman bin Affan pada saat penulisan *mushaf*. Pada saat Muker Ulama Al-Qur’an hampir semua peserta muker yang hadir menyepakati *mushaf* Al-Qur’an ditulis dengan *rasm ‘uthmani*, kecuali dalam keadaan darurat.<sup>35</sup>

*Mushaf* standar ‘*uthmani*’ model penulisan serta tanda bacanya mengacu pada *mushaf* Bombay, yang merupakan *mushaf* Al-Qur’an terbitan Departemen Agama tahun 1960, disebut *mushaf* Bombay karena masternya berasal dari India.

Pada sejarah dan perkembangannya, menurut Kiyai Ahsin dalam bukunya “Membumikan Ulumul Qur’an memaparkan bahwa *mushaf* Bombay ini merupakan *mushaf* yang paling populer di beberapa kota di Asia Tenggara sejak pertengahan abad ke-19. *Mushaf* Bombay berada di Nusantara berawal dari seorang keturunan Arab generasi ketiga di Palembang bernama Haji Azhari bin Kemas Haji Abullah Palembang sebagai penggagas pertama percetakan Al-Qur’an di Nusantara pada tahun 1854 yang terinspirasi dari percetakan Al-Qur’an di India. Karena Azhari pernah singgah di India beberapa saat, dan mengambil kesempatan singgahnya untuk mempelajari dunia cetak-mencetak. Dari sinilah Azhari mempelajari teknik percetakan Al-Qur’an dengan sistem litografi (percetakan

---

<sup>35</sup> Pusat Penelitian dan Pengembangan Lektur Agama, *Pedoman Pentashihan Mushaf Al-Qur’an tentang Penulisan dan Tanda Baca* (Jakarta: Departemen Agama, 1976), 51-52.

batu). Percetakan litografi telah populer di Eropa dan dibawa ke India pada tahun 1824 dan pada tahun 1850 percetakan litografi berkembang pesat di India.

Azhari mencetak Al-Qur'an untuk pertama kalinya selesai pada tahun 1848. Al-Qur'an yang dicetak sebanyak 105 buah selama 50 hari. Beberapa waktu kemudian pengusaha keturunan Arab di Cirebon mulai mencetak *mushaf* model Bombay ini. *Mushaf* ini paling diminati masyarakat pada masa itu karena tulisannya gemuk, enak dibaca, meskipun jarak antar hurufnya terkesan sangat berdekatan, dan harganya pun sangat terjangkau melihat kertas yang digunakan adalah kertas buram dan mudah rusak, serta cara pengharakatnya pun sangat mudah dipahami orang awam.<sup>36</sup>

Pada aspek model penulisan dan tanda baca, *mushaf* standar 'uthmani mengambil bahan baku dari *mushaf* Bombay. Sedangkan dari aspek *rasm mushaf* standar 'uthmani mengacu pada hasil rumusan *rasm 'uthmani* oleh Ulama Al-Qur'an pada Muker I tahun 1974. Jika dilihat dari aspek *harakat* mengacu pada hasil Muker II tahun 1976, yaitu perbandingan bentuk-bentuk *harakat* dari berbagai negara dan dipilih bentuk yang sudah populer dan diterima di Indonesia.<sup>37</sup>

<sup>36</sup> Ahsin Sakho Muhammad, *Membumikan Al-Qur'an* (Jakarta: PT. Qaf Media Kreativa, 2019), 133.

<sup>37</sup> Arifin, *Sejarah Penulisan*, 89-90.

*Muṣḥaf‘ uthmani* yang dijadikan objek penelitian disini adalah *Muṣḥaf* Standar Indonesia Al-Qur’an al-Karim yang diterbitkan Duta Ilmu pada tahun 2010 dan telah di tashih oleh Tim lajnah Pentashihan *Muṣḥaf* Al-Qur’an Kementerian Agama Republik Indonesia.

b. *Muṣḥaf* standar Bahriyah

*Muṣḥaf* bahriyah atau biasa disebut dengan *muṣḥaf imla’i* merupakan salah satu jenis *muṣḥaf* standar Indonesia yang ditetapkan mucker ulama Indonesia pada tahun 1974. Kata bahriyah ini diambil dari nama sebuah percetakan di Turki yang menerbitkan *muṣḥaf* dengan beberapa ketentuan khusus sebagai ciri dari *muṣḥaf* bahriyah ini, diantaranya menggunakan ayat pojok dan penulisannya banyak menggunakan kaidah *imla’i*. *Muṣḥaf* ini banyak digunakan kalangan santri untuk menghafal Al-Qur’an, dengan demikian *muṣḥaf* ini ditetapkan sebagai salah satu *muṣḥaf* standar dalam rangka menjaga dan mengembangkan tradisi menghafal Al-Qur’an di pesantren ataupun dimana saja. Sebagaimana alasan ditetapkannya *muṣḥaf* bahriyah ini dengan ciri khas yang dimiliki yaitu sebagai salah satu metode untuk memudahkan proses menghafal Al-Qur’an, dengan letak dan posisi ayat pada setiap halaman *muṣḥaf* serta penempatan akhir ayat disetiap pojok halaman. Dengan ini *muṣḥaf* ini juga biasa disebut dengan *muṣḥaf* sudut atau *muṣḥaf* pojok.

Di Indonesia *muṣḥaf* bahriyah dicetak dan diterbitkan oleh Menara Kudus yang dikoreksi oleh tiga ulama ahli Al-Qur’an berasal

dari Kota Kudus, yaitu KH. Arwani, KH. Hisyam Hayat, KH. Sya'roni Ahmadi dan mendapat keterangan tashih dari Lajnah Kementerian Agama tahun 1974.<sup>38</sup>

Pada sejarah dan perkembangannya *muṣḥaf* bahriyah lahir dengan penamaan bahriyah tidak mengacu pada jenis *rasm* ataupun model dan identitas penulisan lainnya, sebagaimana *muṣḥaf* standar lainnya seperti, *muṣḥaf* 'uthmani dinamakan demikian karena standar penulisannya menggunakan *rasm* 'uthmani, *muṣḥaf* braille dinamakan demikian karena menggunakan rumusan kode-kode *braille*. Sedangkan *muṣḥaf* bahriyah menjadi sebuah nama yang ditetapkan sebagai salah satu *muṣḥaf* standar Indonesia. Menurut Ali Akbar, bahriyah adalah nama badan percetakan milik Angkatan Laut Kesultanan 'uthmaniyah, Turki yang menerbitkan *muṣḥaf* dengan ciri khususnya, diantaranya menggunakan ayat pojok dan standar penulisannya banyak menggunakan kaidah *imla*'i.<sup>39</sup>

Pelopor dalam penulisan *muṣḥaf* Al-Qur'an menggunakan ayat pojok adalah Turki. Al-Qur'an pojok dalam bahasa Turki disebut *ayet ber-kenar*. Dalam sejarahnya, Al-Quran pojok tertua di Turki bertahun 1598 dengan 14 baris tulisan. Masa itu dan setelahnya jumlah baris belum menjadi ketetapan yang baku, namun sejak abad ke-18 sampai berakhirnya penyalinan naskah *muṣḥaf* secara manual diakhir abad ke-

<sup>38</sup> HM. Syatibi, *Perkembangan Al-Qur'an di Jawa Tengah* (Jakarta: Lektur Agama Balitbang: 1997), 46.

<sup>39</sup> Ali Akbar, *Perkembangan Percetakan*, 271.

19 selalu terdiri 15 baris setiap halamannya, sehingga dijadikan standar baris dalam penyalinan naskah *muṣḥaf*.<sup>40</sup>

Di Turki *muṣḥaf* ini semula dibuat untuk kebutuhan orang yang menghafal Al-Qur'an, dengan upaya dijadikannya pengelompokan ayat menjadi 600 halaman atau lebih dengan 15 baris setiap halamannya.<sup>41</sup> Pengelompokan ayat ini secara faktual dapat membantu seseorang menghafal Al-Qur'an untuk memenuhi target. Sebagaimana yang digunakan *muṣḥaf* cetakan Menara Kudus, yang juga sesuai arahan Kiyai Arwani untuk tidak merubah keasliannya dalam menggandakan *muṣḥaf*.<sup>42</sup> Sistem tersebut juga digunakan *muṣḥaf* standar bahriyah.

Munculnya gagasan menjadikan *muṣḥaf* bahriyah sebagai salah satu *muṣḥaf* standar Indonesia berawal pada musyawarah kerja ulama Al-Qur'an pada tahun 1974 yang diselenggarakan di Ciawai, Bogor.<sup>43</sup> Pada forum muktamar tersebut, para ulama seperti KH. Ali Maksum, KH. Abduh pabajjah, dan KH. Nur Ali bersepakat untuk menetapkan *muṣḥaf* standar yang akan disusun harus menggunakan standar penulisan 'uthmani. Namun, KH. Damanhuri memberikan pandangannya ditengah keputusan yang telah disepakati, bahwa masyarakat Indonesia adalah orang 'Ajam (non-Arab) dan mereka

<sup>40</sup> T. Stanley, *Page Setting in Late Ottoman Qur'ans* (German: Manuscripta Orientalia, 2004), 59.

<sup>41</sup> Stanley, *Page Setting*, 62.

<sup>42</sup> Ahmad Nashih, "Studi *Muṣḥaf* Pojok Menara Kudus: Sejarah dan Karakteristiknya," *Jurnal Nun* 3 No.1, 4.

<sup>43</sup> Hafidz Dasuki, *Muṣḥaf Sudut dan Upaya Memasyarakatkannya* (Jakarta: Lektur Agama Balitbang, 1989), 67.

memiliki kewajiban untuk membacanya dengan mengikuti bacaan orang Arab. Kemudian KH. Damanhuri mengusulkan dua hal yaitu,

- 1) Al-Qur'an Bahriyah yang dicetak di Istanbul Turki dengan khat ' *uthmani* untuk dapat dijadikan pedoman penulisan Al-Qur'an di Indonesia, karena tulisannya sudah mendekati *imla' i*;
- 2) Tulisan Al-Qur'an dibuat menyerupai *muṣḥaf* Al-Muyassar, tetapi isinya menggunakan khat ' *uthmani* dengan model Al-Qur'an dari Bahriyah.

Dengan usulan tersebut para ulama dalam forum muktamar menyampaikan beberapa pandangan, bahwa menggunakan *rasm 'uthmani* pada *muṣḥaf* Al-Qur'an adalah pilihan utama, namun juga memberikan peluang untuk menggunakan *muṣḥaf* Al-Qur'an dengan *rasm imla' i* yang didasarkan pada kaidah *nahwu, saraf, dan tajwid*.<sup>44</sup> Dengan demikian, Al-Qur'an Bahriyah adalah sebagai penengah yang dijadikan pedoman penulisan Al-Qur'an, meskipun menggunakan *rasm imla' i muṣḥaf* ini tetap menggunakan *rasm 'uthmani* pada beberapa kata yang sudah maklum.

Terkait penggunaan *rasmnya*, *rasm 'uthmani* mengacu pada dua *madhhab* besar ilmu *rasm* yaitu, *madhhab* Abu Amr al-Dani dan Abu Dawud Ibnu Sulaiman Ibnu Najah. Sedangkan *muṣḥaf* bahriyah tidak mengacu pada kedua *madhhab* tersebut dalam berbagai bentuk,

---

<sup>44</sup> Hanafi, *Sejarah Penulisan*, 40.

karena *muṣḥaf* bahriyah sebagian besar penulisan menggunakan *rasm imla'i*, yaitu sistem penulisan Al-Qur'an sesuai pedoman penulisan bahasa Arab yang menyesuaikan dengan bunyinya.

Dari kedua sistem penulisan tersebut jika dikomparasikan kaidah penulisannya, maka *muṣḥaf* bahriyah tidak dikatakan mengikuti *rasm 'uthmani*. Namun Hanafi menyebutkan dalam karyanya bahwa *muṣḥaf* bahriyah hanya mengikuti satu dari enam kaidah *rasm 'uthmani*, yaitu kaidah *badl* (penggantian huruf).<sup>45</sup>

Menginjak tahun 2000-an *muṣḥaf* bahriyah sulit dijumpai di pasaran, karena punahnya penerbit yang menerbitkan *muṣḥaf* ini. Semakin lama *muṣḥaf* ini terpinggirkan dan hanya tercatat sebagai bagian dari *muṣḥaf* standar Indonesia dalam KMA. Sejak diresmikannya LPMQ menjadi lembaga khusus penanganan *muṣḥaf* Al-Qur'an, hanya satu kali Kementerian Agama mencetak *muṣḥaf* bahriyah yaitu tahun 2012. Sebagai tantangan dari *muṣḥaf* bahriyah adalah pola penulisan yang digunakan kurang mendapat posisi, karena kesadaran masyarakat pada penggunaan *muṣḥaf rasm 'uthmani* nampak berkembang pesat. Disisi lain masyarakat lebih memilih *muṣḥaf uthmani* dan sebagian orang menjadikan suatu prinsip dalam

---

<sup>45</sup> Hanafi, *Sejarah Penulisan*, 96.

menggunakan *mushaf*, karena ingin menggunakan *mushaf* sebagaimana *mushaf* yang digunakan Nabi dan para sahabat.<sup>46</sup>

Menurut Kiyai Maftuh Basthul Birri sampai sekarang *mushaf* pojok kudus masih tetap digunakan meskipun sudah tidak populer, dan sekarang digantikan dengan *Mushaf* Al-Qur'an al-Kudus cetakan PT. Buya Barokah bukan lagi cetakan Menara Kudus yang mengikuti *rasm 'uthmani*.<sup>47</sup>

### 3. Kitab Al-Muqni' Karya Abu 'Amr Al-Dani

Kitab *al-Muqni' fi Ma'rifati Marsūmi Maṣōhifi Ahli al-Amṣōri* merupakan kitab monumental karya Imam Abu Amr al-Dani, sebagai salah satu wujud apresiasi berkembangnya ilmu *rasm*. Sebagaimana disebutkan dalam beberapa kitab maupun buku-buku tentang ilmu *rasm* bahwa al-Muqni' adalah sebagai rujukan utama dan juga sebagai karya puncak dalam pembahasan ilmu *rasm*. Disebutkan dalam muqaddimah bahwa kitab al-Muqni' adalah kitab yang menjelaskan *rasm* penulisan *mushaf* *Ahlul Amṣor* (Madinah, Makkah, Kufah, Basroh, Syam, dan sekitar Irak). *Rasm* penulisan pada kitab ini mengacu pada imam *mushaf* Usman bin Affan.

Pada kitab ini terdapat kaidah-kaidah penulisan *mushaf* yang dijelaskan secara detail dengan susunan bab yang terdiri dari tiap kaidah

<sup>46</sup> Mustopa, Zainal Arifin Madzkur, "*Mushaf* Bahriyah: Sejarah dan Eksistensinya," *Jurnal Shuhuf* 13, No. 2 (Desember 2020), 266.

<sup>47</sup> Rif'atun Naajikhah, "*Mushaf* Menara Kudus Cetakan 1974," *Jurnal Al-Itqan* 5, No. 1 (Tahun 2019), 8.

huruf, seperti bab yang menjelaskan tentang pembuangan *ya'* karena dirasa cukupnya *ḥarakat kasrah* sebelumnya, bab yang menjelaskan tentang pembuangan *wawu* karena dirasa cukupnya *ḥarakat ḍummaḥ* sebelumnya atau karena makna yang lain, dan lainnya. Pada setiap bab dibubuhi juga perbedaan pendapat dalam penulisan dari beberapa *muṣḥaf* lengkap dengan sanadnya. Dalam klasifikasi bab nya untuk pembahasan yang tidak memiliki permasalahan yang rumit, tetapi jika dalam cakupan satu bab masih belum selesai biasanya akan diperjelas dengan sub bab yang berupa *fasl*.

Kitab al-Muqni' ini cukup detail dalam pembahasan *hadhful hurūf* dan *ithbātul hurūf*, karenanya bab yang tertera lebih banyak pembahasan mengenai *hadhful hurūf* dan *ithbātul hurūf* dari beberapa *muṣḥaf*, mengingat sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa kaidah *rasm* yang paling sering terjadi adalah kaidah *hadhful hurūf* dan *ithbātul hurūf*. Dengan demikian peneliti mengutip penjelasan dari beberapa bab yang termasuk pembahasan *hadhful hurūf* dan *ithbātul hurūf* dalam kitab al-Muqni' untuk dijadikan pedoman penelitian.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, apabila ditinjau dari segi bentuk data yang diperlukan merupakan penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk mengungkap suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata (bentuk verbal baik tertulis maupun terucap), pandangan responden yang diperinci, dan melakukan studi pada keadaan yang alamiah.<sup>48</sup> Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif yang mana peneliti mengumpulkan data dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya.<sup>49</sup> Penelitian ini dipilih oleh peneliti untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai objek penelitian. Dengan pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan analisis isi (*content analysis*). Pendekatan ini merupakan suatu langkah yang ditempuh untuk memperoleh keterangan dan isi dari teks yang disampaikan dalam bentuk lambang.<sup>50</sup>

Adapun jika dilihat dari objek dan bentuk data-data yang diperlukan, penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan yaitu sebuah penelitian yang menggunakan cara pengumpulan data mengenai tema pembahasan,<sup>51</sup> dalam artian data-data yang berkaitan dengan

---

<sup>48</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 34.

<sup>49</sup> Mamik, *Metodologi Penelitian* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 3-4.

<sup>50</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: Rosdakarya, 1999), 89.

<sup>51</sup> Kartini, *Pengantar Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Bandar Maju, 1996), 71.

penelitian ini bersumber dari buku-buku, jurnal, dan literature lainnya yang mendukung dan berkaitan dengan pembahasan ini.

## B. Sumber Data Penelitian

### d. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data utama dalam permasalahan sebuah penelitian yang akan di kaji. Sumber utama dalam penelitian ini adalah *muṣḥaf* Al-Qur'an al-Karim (*muṣḥaf rasm 'uthmani*) dan Al-Qur'an al-Karim Menara Kudus (*muṣḥaf rasm imla'i/ muṣḥaf bahriyah*), serta kitab *al-Muqni' fī Ma'rifati Marsūmi Maṣāhifi Ahli al-Amṣāri* karya Abu Amr al-Dani sebagai rujukan kaidah penulisan.

### e. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data pendukung dari data primer. Menurut Tokan data sekunder adalah sumber data yang memberikan data yaitu melalui dokumen.<sup>52</sup> Data sekunder diambil dari sumber lain yang masih berkaitan dengan penelitian yang akan dikaji, dari kitab al-Itqan karya Jalaluddin as-Suyuti dan kitab-kitab lainnya, buku-buku, internet, dan informasi lainnya.

<sup>52</sup> Ratu Ile Tokan, *Manajemen Penelitian Guru* (Jakarta: PT. Grasindo, 2016), 75.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk menggali data dan fakta yang diperlukan peneliti dalam penelitian.<sup>53</sup> Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumen. Menurut Rianto studi dokumen adalah kegiatan pengumpulan data yang diperlukan untuk menjawab masalah dalam penelitian yang digali dari bahan pustaka dan dokumen.<sup>54</sup> Dokumen yang dianalisis dalam penelitian ini adalah *muṣḥaf* Al-Qur'an al-Karim (*muṣḥaf rasm 'uthmani*) dan Al-Qur'an al-Karim Menara Kudus (*muṣḥaf rasm imla'i/ muṣḥaf bahriyah*) dan kitab al-Muqni' karya Abu Amr al-Dani dengan memilih kata yang termasuk dalam kaidah *hadhful hurūf* dan *ithbātul hurūf*.

Dokumen yang digunakan merupakan dokumen resmi karena *muṣḥaf* ini sudah mendapat izin tashih dan penerbitan dari Departemen Agama Republik Indonesia serta kitab yang digunakan telah diterbitkan dari suatu penerbit. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data dokumen tertulis dari *muṣḥaf* Al-Qur'an dan kitab tersebut.

### D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Content Analysis* (Analisis Isi), yaitu model penelitian yang digunakan untuk meneliti dokumentasi data yang berupa teks, gambar, simbol, dan

<sup>53</sup> Asep Saepul Hamdi, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2014), 49.

<sup>54</sup> Rianto Adi, "Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum edisi I" (Jakarta: Granit, 2005), 61.

lainnya.<sup>55</sup> Menurut Richard, analisis isi adalah teknik penelitian khusus untuk melakukan analisis tekstual.<sup>56</sup> Sehingga peneliti dapat mendeskripsikan serta menganalisis teks dari *muṣḥaf* Al-Qur'an al-Karim (*muṣḥaf rasm 'uthmani*) dan Al-Qur'an al-Karim Menara Kudus (*muṣḥaf rasm imla'i*) pada surah Al-Kahfi, Al-Mulk, dan As-Sajdah, kemudian menghubungkan pilihan kata dari tiga surah tersebut dengan kaidah *hadhful hurūf* dan *ithbātul hurūf*. Dari penghubungan kata yang terpilih dengan kaidah *hadhful hurūf* dan *ithbātul hurūf*, peneliti akan menganalisis pola penulisan kata-kata yang terpilih untuk disesuaikan dengan kaidah penulisan *muṣḥaf rasm 'uthmani* dan kaidah penulisan *muṣḥaf* bahriyah *rasm imla'i* kemudian dipadukan dengan penulisan imam al-Dani dalam kitab al-Muqni' kekonsistenan penulisan *muṣḥaf*. Menggunakan teknik analisis isi bertujuan untuk mengetahui kestabilan penggunaan *rasm* dalam *muṣḥaf* Al-Qur'an al-Karim (*muṣḥaf rasm 'uthmani*) dan Al-Qur'an al-Karim Menara Kudus (*muṣḥaf rasm imla'i*) pada surah Al-Kahfi, Al-Mulk, dan As-Sajdah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

<sup>55</sup> Erianto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2011), 10.

<sup>56</sup> Richard, *Pengantar Teori Komunikasi, Edisi 3 Analisis dan Aplikasi* (Jakarta: Salemba Humanika, 2007), 86.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Pada penyajian data dan analisis akan disajikan mengenai data yang diperoleh dari analisis penerapan kaidah penulisan dan konsistensi penulisan *muṣḥaf* pada *muṣḥaf* Al-Qur'an al-Karim (*muṣḥaf* 'uthmani) dan Al-Qur'an al-Karim Menara Kudus (*muṣḥaf* bahriyah) yang meliputi kaidah penulisan *hadhfūl hūrūf* dan *ithbātul hūrūf* dalam surah al-Kahfi, as-Sajdah, dan al-Mulk yang disesuaikan dengan penulisan imam Abu Amr al-Dani. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data studi dokumen dengan menentukan objek material yaitu *muṣḥaf* Al-Qur'an al-Karim (*muṣḥaf* 'uthmani) dan Al-Qur'an al-Karim Menara Kudus (*muṣḥaf* bahriyah) dan penulisan imam Abu Amr al-Dani dalam kitab al-Muqni' sebagai objek formal. Secara berurutan akan disajikan hasil analisis data dengan teknik analisis isi/teks data dari objek penelitian yang mengacu pada fokus masalah sebagai berikut:

#### A. Penerapan kaidah *hadhfūl hūrūf* dan *ithbātul hūrūf* dalam *muṣḥaf* Al-Qur'an al-Karim dan Al-Qur'an al-Karim Menara Kudus

Adapun penerapan kaidah *hadhfūl hūrūf* dan *ithbātul hūrūf* dilakukan untuk mengetahui apakah *muṣḥaf* Al-Qur'an al-Karim dengan *rasm* 'uthmani penulisan kaidah *hadhfūl hūrūf* dan *ithbātul hūrūf* sesuai dengan kaidah penulisan pada *muṣḥaf* 'uthmani yang menjadi standar penulisan *muṣḥaf* di Indonesia dan begitu pula Al-Qur'an al-Karim Menara Kudus dengan *rasm*

*imla'i*, penulisannya apakah sesuai dengan kaidah penulisan *muṣḥaf* bahriyah pada umumnya yang dijadikan standar penulisan *muṣḥaf* di Indonesia.

#### a. Surah Al-Kahfi

Terdapat sekitar 20 kata dalam surah al-Kahfi yang mengandung kaidah *hadhful hurūf* dan *ithbātul hurūf* dari *muṣḥaf* Al-Qur'an al-Karim (*muṣḥaf 'uthmani*) dan Al-Qur'an al-Karim Menara Kudus (*muṣḥaf* bahriyah). Dari 20 kata tersebut terdapat perbedaan juga persamaan antara keduanya.

**Tabel 4.1**  
Hasil Analisis *Lafadh-lafadh Hadhful Hurūf* dan *Ithbātul Hurūf* pada Surah Al-Kahfi

No	<i>Muṣḥaf 'Uthmani</i>	Kaidah	<i>Muṣḥaf</i> Bahriyah	Kaidah
1.	من كتاب	<i>ithbātul hurūf alif</i>	من كتاب	<i>ithbātul hurūf alif</i>
2.	وزدناهم	<i>hadhful hurūf alif</i>	و زدناهم	<i>ithbātul hurūf alif</i>
3.	تذروح الريح	<i>hadhful hurūf alif</i>	تذروح الرياح	<i>ithbātul hurūf alif</i>
4.	سدّا	<i>ithbātul hurūf alif</i>	سدّا	<i>ithbātul hurūf alif</i>
5.	عليه اجرا	<i>ithbātul hurūf alif</i>	عليه اجرا	<i>ithbātul hurūf alif</i>
6.	الآمرء ظاهرا	<i>ithbātul hurūf alif</i>	الآمرء ظاهرا	<i>ithbātul hurūf alif</i>
7.	فكان لغلمين	<i>hadhful hurūf alif</i>	فكان لغلامين	<i>ithbātul hurūf alif</i>
8.	للملئكة	<i>hadhful hurūf alif</i>	للملئكة	<i>hadhful hurūf alif</i>
9.	واما الغلم	<i>hadhful hurūf alif</i>	واما الغلام	<i>ithbātul hurūf alif</i>
10.	ما كنا نبغ	<i>hadhful hurūf ya'</i>	ما كنا نبغ	<i>hadhful hurūf ya'</i>
11.	فهو المهتد	<i>hadhful hurūf ya'</i>	فهو المهتد	<i>hadhful hurūf ya'</i>
12.	إن ترن	<i>hadhful hurūf</i>	إن ترن	<i>hadhful hurūf ya'</i>

		<i>ya'</i>		
13.	علي ان تعلمن	<i>hadhful hurūf ya'</i>	علي ان تعلمن	<i>hadhful hurūf ya'</i>
14.	ان يؤتين	<i>hadhful hurūf ya'</i>	ان يؤتين	<i>hadhful hurūf ya'</i>
15.	متكئين	<i>hadhful hurūf ya'</i>	متكئين	<i>hadhful hurūf ya'</i>
16.	قال اتونى	<i>ithbātul hurūf ya'</i>	قال اتونى	<i>ithbātul hurūf ya'</i>
17.	لتتخذت	<i>hadhful hurūf alif</i>	لتتخذت	<i>hadhful hurūf alif</i>
18.	ظالم	<i>ithbātul hurūf alif</i>	ظالم	<i>ithbātul hurūf alif</i>
19.	تراور	<i>ithbātul hurūf alif</i>	تراور	<i>ithbātul hurūf alif</i>
20.	تصحبني	<i>hadhful hurūf alif</i>	تصاحبني	<i>ithbātul hurūf alif</i>

Berdasarkan tabel 4.1 dari hasil analisis kesesuaian *lafadh-lafadh* yang termasuk kaidah *hadhful hurūf* dan *ithbātul hurūf* dalam surah al-Kahfi, terdapat 15 kata dari *muṣḥaf 'uthmani* dan *muṣḥaf bahriyah* memiliki kesamaan dalam pola penulisannya dan 5 kata lainnya berbeda. 13 kata dari *muṣḥaf 'uthmani* menggunakan kaidah *hadhful hurūf*, dan 7 kata lainnya menggunakan kaidah *ithbātul hurūf*. sedangkan *muṣḥaf bahriyah* 12 kata menggunakan *ithbātul hurūf* dan 8 kata lainnya menggunakan kaidah *hadhful hurūf*. Dengan demikian dapat diketahui bahwa *muṣḥaf 'uthmani* cenderung dalam menerapkan kaidah *hadhful hurūf* dan *muṣḥaf bahriyah* cenderung menerapkan kaidah *ithbātul hurūf*.

Klasifikasi penerapan kaidah *rasm* yang telah peneliti analisis pada surah al-Kahfi, bahwa *lafadh-lafadh* dalam *muṣḥaf* Al-Qur'an

al-Karim (*muṣḥaf* ‘*uthmani*) dan Al-Qur’an al-Karim Menara Kudus (*muṣḥaf* bahriyah) terdapat beberapa perbedaan dan persamaan dalam pola penulisan kaidah *hadhful ḥurūf* dan *ithbātul ḥurūf*. Adapun perbedaan kaidah penulisan *muṣḥaf* ‘*uthmani* dengan kaidah penulisan *muṣḥaf* bahriyah dalam penerapan kaidah *hadhful ḥurūf* dan *ithbātul ḥurūf*, diantaranya:

**Tabel 4.2**  
**Perbedaan Kaidah Penulisan *Muṣḥaf* ‘*Uthmani* dengan *Muṣḥaf* Bahriyah dalam Surah Al-kahfi**

No	<i>Lafadh</i>	Kaidah <i>Muṣḥaf</i> ‘ <i>Uthmani</i>	Kaidah <i>Muṣḥaf</i> Bahriyah
1.	زدنهم	<i>hadhful ḥurūf alif</i> pada na (نا) yang bertemu <i>domir</i>	<i>ithbātul ḥurūf alif</i> , <i>mad ṭobi’i</i> ditulis dengan <i>alif mamdudah</i> dan tidak diberi <i>sukun</i>
2.	فكان لغلمين	<i>hadhful ḥurūf alif</i> yang terletak setelah huruf lam	<i>ithbātul ḥurūf alif</i> , <i>mad ṭobi’i</i> ditulis dengan <i>alif mamdudah</i> dan tidak diberi <i>sukun</i>
3.	واقما الغلم	<i>hadhful ḥurūf alif</i> yang terletak setelah huruf lam	<i>ithbātul ḥurūf alif</i> , <i>mad ṭobi’i</i> ditulis dengan <i>alif mamdudah</i> dan tidak diberi <i>sukun</i>
4.	تذروح الريح	<i>hadhful ḥurūf alif</i>	<i>ithbātul ḥurūf alif</i> , <i>mad ṭobi’i</i> ditulis dengan <i>alif mamdudah</i> dan tidak diberi <i>sukun</i>
5.	تصحبني	<i>hadhful ḥurūf alif</i>	<i>ithbātul ḥurūf alif</i> , <i>mad ṭobi’i</i> ditulis dengan <i>alif mamdudah</i> dan tidak diberi <i>sukun</i>

Pada *lafadh* لَتَحَذت, dalam kaidah *muṣḥaf rasm ‘uthmani* adalah membuang *alif* setelah lam dan *muṣḥaf* bahriyah penulisannya mengikuti *muṣḥaf ‘uthmani* dengan belum diketahuinya kaidah yang digunakan. Terdapat beberapa kaidah *hadhful hurūf* lainnya dalam *muṣḥaf ‘uthmani* yang digunakan pada penulisan *lafadh-lafadh* dalam surah al-Kahfi, yaitu: jama’ yang berwazan مفاعلة (للملكة), *muthanna* yang tidak terletak diakhir kalimat (على ان تعلمن), terdapatnya keserupaan huruf (متكئمن), terdapat dua *alif* dalam satu *lafadh* (قال ءاتوني), dan *lafadh-lafadh* baik dari *muṣḥaf ‘uthmani* maupun *muṣḥaf* bahriyah yang seharusnya *hadhf hurūf* dan *ithbātul hurūf* menurut kesepakatan ulama ahli ilmu *rasm* dalam penulisan *muṣḥaf* standar Indonesia.

#### b. Surah As-Sajdah

Terdapat 14 kata dalam surah as-Sajdah yang mengandung kaidah *hadhful hurūf* dan *ithbātul hurūf* dari *muṣḥaf* Al-Qur’an al-Karim (*muṣḥaf ‘uthmani*) dan Al-Qur’an al-Karim Menara Kudus (*muṣḥaf* bahriyah), diantaranya:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Analisis *Lafadh-lafadh* *Hadhful Huruf* dan *Ithbatul Huruf* pada**  
**Surah As-Sajdah**

No	<i>Muṣḥaf</i> <i>‘Uthmani</i>	Kaidah	<i>Muṣḥaf</i> Bahriyah	Kaidah
1.	الكتب	<i>hadhful huruf</i> <i>alif</i>	الكتاب	<i>ithbatul huruf</i> <i>alif</i>
2.	علم	<i>hadhful huruf</i> <i>alif</i>	عالم	<i>ithbatul huruf</i> <i>alif</i>
3.	افتريه	<i>hadhful huruf</i> <i>alif</i>	افتريه	<i>hadzful huruf</i> <i>alif</i>
4.	السموت	<i>hadhful huruf</i> <i>alif</i>	السموات	<i>ithbatul huruf</i> <i>alif</i>
5.	من سللة	<i>hadhful huruf</i> <i>alif</i>	من سلاله	<i>ithbatul huruf</i> <i>alif</i>
6.	انا نسينكم	<i>hadhful huruf</i> <i>alif</i>	انا نسيناكم	<i>ithbatul huruf</i> <i>alif</i>
7.	بايتنا	<i>hadhful huruf</i> <i>alif</i>	باياتنا	<i>ithbatul huruf</i> <i>alif</i>
8.	رزقنهم	<i>hadhful huruf</i> <i>alif</i>	رزقناهم	<i>ithbatul huruf</i> <i>alif</i>
9.	صدقين	<i>hadhful huruf</i> <i>alif</i>	صادقين	<i>ithbatul huruf</i> <i>alif</i>
10.	الصلحت	<i>hadhful huruf</i> <i>alif</i>	الصالحات	<i>ithbatul huruf</i> <i>alif</i>
11.	جنت	<i>hadhful huruf</i> <i>alif</i>	جنات	<i>ithbatul huruf</i> <i>alif</i>
12.	وجعلنه	<i>hadhful huruf</i> <i>alif</i>	وجعلناه	<i>ithbatul huruf</i> <i>alif</i>
13.	في مسكنهم	<i>hadhful huruf</i> <i>alif</i>	في مساكنهم	<i>ithbatul huruf</i> <i>alif</i>
14.	لا يستون	<i>hadhful huruf</i> <i>wawu</i>	لا يستونون	<i>ithbatul huruf</i> <i>wawu</i>

Berdasarkan tabel surah as-Sajdah 4.3 hasil analisis kesesuaian *lafadh-lafadh* yang termasuk kaidah *hadhful huruf* dan *ithbatul huruf* dalam surah as-Sajdah, ada 13 kata berbeda dalam pola penulisannya dan pada *lafadh* افتريه kedua *muṣḥaf* ini sama

dalam penulisannya. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kedua *mushaf* cenderung menerapkan pada salah satu kaidah yang menjadi acuan masing-masing, dan hanya didapatkan satu *lafadh* yang sesuai dalam menerapkan kaidah penulisan yaitu kaidah *hadhful hurūf* pada *lafadh* افتراه - افتراه.

Penerapan kaidah *hadhful hurūf* yang telah peneliti analisis pada surah as-Sajdah, bahwa *lafadh-lafadh* dalam *mushaf* Al-Qur'an al-Karim (*mushaf 'uthmani*) yang tertera dalam tabel diatas sesuai dengan kaidah penulisan *mushaf 'uthmani*, diantaranya: pembuangan huruf *alif* yang menjadi *jama' sohih* yang diikuti *hamzah* dan terdapat *alif* kedua (السموت), huruf *alif* diantara dua huruf lam (من سللة), *alif* setelah kata na pada *domir* (اتنا نسينكم, رزقنهم), *wawu* dibuang karena bersamaan dengan *wawu* lain (لا يستون), *wawu* yang ber*wazan* مفاعل (بي مسكنهم), dan *lafadh-lafadh* dalam *mushaf* bahriyah pada tabel 4.3 secara kaidah *ithbatul hurūf* mengikuti kaidah penulisan *mad tobi'i* ditulis dengan *alif mamdudah*, *wawu* dan *ya' mad tobi'i* tidak diberi *sukun*, serta *lafadh-lafadh* baik dari *mushaf 'uthmani* maupun *mushaf* bahriyah yang seharusnya *hadhful hurūf* dan *ithbatul hurūf* menurut

kesepakatan ulama ahli ilmu *rasm* dalam penulisan *muṣḥaf* standar Indonesia.

### c. Surah Al-Mulk

Terdapat 10 *lafadh* dalam surah al-Mulk yang mengandung kaidah *hadhful hurūf* dan *ithbātul hurūf* dari *muṣḥaf* Al-Qur'an al-Karim (*muṣḥaf 'uthmani*) dan Al-Qur'an al-Karim Menara Kudus (*muṣḥaf bahriyah*), diantaranya:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Analisis *Lafadh-lafadh Hadhful Hurūf* dan *Ithbātul Hurūf* pada Surah Al-Mulk**

No	<i>Muṣḥaf 'Uthmani</i>	Kaidah	<i>Muṣḥaf Bahriyah</i>	Kaidah
1.	تبرك	<i>hadhful hurūf alif</i>	تبارك	<i>ithbātul hurūf alif</i>
2.	سموت	<i>hadhful hurūf alif</i>	سموات	<i>ithbātul hurūf alif</i>
3.	تفاوت	<i>hadhful hurūf alif</i>	تفاوت	<i>ithbātul hurūf alif</i>
4.	وجعلنها	<i>hadhful hurūf alif</i>	وجعلناها	<i>ithbātul hurūf alif</i>
5.	للشيطين	<i>hadhful hurūf alif</i>	للشياطين	<i>ithbātul hurūf alif</i>
6.	في ضلال	<i>hadhful hurūf alif</i>	في ضلال	<i>ithbātul hurūf alif</i>
7.	اصحاب	<i>hadhful hurūf alif</i>	اصحاب	<i>ithbātul hurūf alif</i>
8.	صفت	<i>hadhful hurūf alif</i>	صافات	<i>ithbātul hurūf alif</i>
9.	الكفرون	<i>hadhful hurūf alif</i>	الكافرون	<i>ithbātul hurūf alif</i>
10.	بمصايح	<i>ithbātul hurūf alif</i>	بمصايح	<i>ithbātul hurūf alif</i>

Berdasarkan tabel 4.4 hasil analisis kesesuaian *lafadh-lafadh* yang termasuk kaidah *hadhful hurūf* dan *ithbātul hurūf* dalam surah

al-Mulk, terdapat 9 *lafadh* berbeda dalam pola penulisannya dan pada *lafadh* بمصاييح sama dalam pola penulisannya. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kedua *muṣḥaf* cenderung menerapkan pada salah satu kaidah yang menjadi pegangan masing-masing dan hanya didapatkan satu *lafadh* yang sepakat dalam menerapkan kaidah penulisan yaitu kaidah *ithbātul ḥurūf* pada *lafadh* بمصاييح.

Penerapan kaidah *hadhful ḥurūf* dan *ithbātul ḥurūf* yang telah peneliti analisis pada surah al-Mulk, bahwa *lafadh-lafadh* dalam *muṣḥaf* Al-Qur'an al-Karim (*muṣḥaf* 'uthmani) yang tertera dalam tabel 4.4 sesuai dengan kaidah penulisan *muṣḥaf* 'uthmani, diantaranya: pembuangan *alif* pada *jama' ṣohih* yang diikuti *hamzah* dan terdapat *alif* kedua (سموت), *alif* setelah na pada *domir* (وجعلنها), *alif* setelah *lam* (في ضلل), *jama' ṣohih* yang diikuti *tashdid* (صفت), dan *lafadh-lafadh* baik dari *muṣḥaf* 'uthmani maupun *muṣḥaf* bahriyah yang seharusnya *hadhful ḥurūf* dan *ithbātul ḥurūf* menurut kesepakatan ulama ahli ilmu *rasm* dalam penulisan *muṣḥaf* standar Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis penerapan kaidah *hadhful ḥurūf* dan *ithbātul ḥurūf* dalam *muṣḥaf* standar Indonesia antara *muṣḥaf* Al-Qur'an al-Karim (*muṣḥaf* 'uthmani) dan Al-Qur'an al-Karim Menara Kudus (*muṣḥaf* bahriyah) pada surah al-Kahfi, as-Sajdah dan al-Mulk, dapat

diketahui bahwa *muṣḥaf* ‘*uthmani*’ pola penulisannya cenderung menggunakan kaidah *hadhful hurūf* dengan perbandingan pada surah al-Kahfi (15 : 5), surah as-Sajdah (14 : 0), dan surah al-Mulk (9 : 1). Sedangkan *muṣḥaf* bahriyah dalam pola penulisannya cenderung menggunakan kaidah *ithbātul hurūf* dengan perbandingan pada surah al-Kahfi (12 : 8), surah as-Sajdah (13 : 1), dan surah al-Mulk (10 : 0). Jika dipersentasikan, pada *muṣḥaf* ‘*uthmani*’ 82% menerapkan kaidah *hadhful hurūf*, dan pada *muṣḥaf* bahriyah 79% menerapkan kaidah *ithbātul hurūf*.

**B. Konsistensi penerapan kaidah *hadhful hurūf* dan *ithbātul hurūf* dengan riwayat imam al-Dani dalam *Muṣḥaf* Al-Qur’an al-Karim dan Al-Qur’an al-Karim Menara Kudus**

Konsistensi penerapan kaidah penulisan *hadhful hurūf* dan *ithbātul hurūf* pada *muṣḥaf* Al-Qur’an al-Karim (*muṣḥaf* ‘*uthmani*’) dan Al-Qur’an al-Karim Menara Kudus (*muṣḥaf* bahriyah) ini disesuaikan dengan salah satu *madhhab* yang menjadi pelopor ilmu *rasm* yaitu imam Abu Amr al-Dani untuk mengukur kesesuaian dalam menerapkan kaidah penulisan *hadhful hurūf* dan *ithbātul hurūf*, karena beberapa literatur menyebutkan bahwa kaidah penulisan *muṣḥaf* standar Indonesia merujuk pada kaidah penulisan riwayat Imam al-Dani.

Sebagaimana Zainal Arifin Madzkur menyatakan dalam disertasinya bahwa MSI dengan riwayat al-Dani mencapai 89% tingkat

kesesuaiannya dari 1765 kata yang berbeda dengan *muṣḥaf* Madinah.<sup>57</sup> Adrika Fithrotul Aini dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa *muṣḥaf-muṣḥaf* yang tersebar di Indonesia pola penulisannya lebih cenderung pada kaidah penulisan al-Dani.<sup>58</sup> Pada tahun 2019, LPMQ menerbitkan sebuah buku yang dengan tegas menyatakan bahwa MSI sebagai *muṣḥaf* Al-Qur'an yang pola penulisannya merujuk pada pola penulisan *muṣḥaf* riwayat al-Dani.<sup>59</sup> Sedangkan menurut A. Fatoni jika ingin konsisten, seharusnya *muṣḥaf* standar *rasm 'uthmani* mengacu pada kaidah *rasm* al-Dani sebagaimana *muṣḥaf* Libya.<sup>60</sup>

Akan tetapi pada penelitian lain menyebutkan bahwa kaidah penulisan *muṣḥaf* standar Indonesia tidak mengikuti salah satu *madhhab rasm* secara penuh, yaitu campuran antara kaidah penulisan Imam al-Dani dan Imam Abu Dawud yang keduanya adalah *Shakhāni* dalam ilmu *rasm*. Hal ini dikarenakan tidak dilakukannya *tarjīh ar-riwāyah*, hal demikian juga terjadi pada *muṣḥaf* bahriyah dengan pola penulisan yang tidak sepenuhnya berupa *rasm imla'i* dan tidak pula *'uthmani*.<sup>61</sup>

Dengan demikian peneliti akan memaparkan hasil analisis konsistensi penerapan penulisan *lafadh-lafadh* dari surah al-Kahfi, as-Sajdah, dan al-Mulk yang memuat pola penulisan *muṣḥaf* dengan kaidah

<sup>57</sup> Madzkur, *Perbedaan Rasm*, 149.

<sup>58</sup> Aini, *Kaidah Rasm*, 6.

<sup>59</sup> Deni Hudaeni, (dkk.), *Tanya Jawab Tentang Muṣḥaf Al-Qur'an Standar Indonesia dan Layanan Pentashihan* (Jakarta: Lajnah Pentashihan *Muṣḥaf* Al-Qur'an, 2019), 11.

<sup>60</sup> Ahmad Fatoni, "Sejarah Perkembangan *Rasm 'Uthmani*: Studi Kasus Penulisan Al-Qur'an Standar *'Uthmani* Indonesia" (Tesis Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009), 96.

<sup>61</sup> Edi Prayitno, "Inkonsisten *Rasm* dalam Manuskrip *Muṣḥaf* Pleret Bantul D.I Yogyakarta, Kajian Filologi dan *Rasm Muṣḥaf*" (Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), 61.

*hadhful hurūf* dan *ithbātul hurūf* dari *muṣḥaf* Al-Qur'an al-Karim (*muṣḥaf 'uthmani*) dan Al-Qur'an al-Karim Menara Kudus (*muṣḥaf bahriyah*) yang disesuaikan dengan riwayat al-Dani dan penulisan bahasa Arab konvensional.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Analisis Konsistensi Penulisan pada Surah Al-Kahfi**

No	<i>Muṣḥaf 'Uthmani</i>	Imam al-Dani <sup>62</sup>	<i>Muṣḥaf Bahriyah</i>	Bahasa Arab Konvensional
1.	من كتاب	من كتاب <sup>63</sup>	من كتاب	من كتاب
2.	وزدناهم	وزدناهم	و زدناهم	وزدناهم
3.	تذروح الرياح	تذروح الرياح	تذروح الرياح	تذروح الرياح
4.	سدًا	سدًا	سدًا	سدًا
5.	عليه اجرا	عليه اجرا	عليه اجرا	عليه اجرا
6.	الآ مرء ظاهرا	الآ مرء ظاهرا	الآ مرء ظاهرا	الآ مرء ظاهرا
7.	فكان لغلّمين	فكان لغلّمين	فكان لغلّامين	فكان لغلّامين
8.	للملائكة	للملائكة	للملائكة	للملائكة
9.	وأما الغلم	وأما الغلم	وأما الغلام	وأما الغلام
10.	ما كتّا نبغ	ما كتّا نبغ	ما كتّا نبغ	ماكتّا نبغي
11.	فهو المهتد	فهو المهتد	فهو المهتد	فهو المهتدي
12.	إن ترن	إن ترن	إن ترن	إن ترني
13.	على أن تعلمن	على أن تعلمن	على أن تعلمن	على أن تعلمني
14.	أن يؤتّين	أن يؤتّين	أن يؤتّين	أن يؤتّيني
15.	متكّنين	متكّنين	متكّنين	متكّنين
16.	قال اتونى	قال اتونى	قال اتونى	قال اتونى
17.	لتّخذت	لتّخذت	لتّخذت	لاّتخذت

<sup>62</sup> Abu Amr al-Dani, "Al-Muqni' fi Ma'rifati Marsūmi Maṣōhifi Ahlu Al-Amṣōr (ditahqiq oleh Naurah bintu Hasan)" (Riyadh: Dar at-Tadmuroyya, 2010), cet. ke II.

<sup>63</sup> Pada setiap *lafadh* كتاب Abu Amr al-Dani menggunakan *hadhf hurūf alif*, namun terdapat pengecualian pada 4 tempat yaitu: QS. al-Hijr: 4, al-Kahfi: 27, ar-Ra'd: 38, an-Naml:1. Lihat Dr. Ahmad Fathoni, "Ilmu Rasm" (Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta), 2013. 27-28.

18.	ظالم	ظالم	ظالم	ظالم
19.	تزاور	تزرور	تزاور	تزاور
20.	تصحبي	تصحبي	تصاحبي	تصاحبي

**Tabel 4.6**  
**Hasil Analisis Konsistensi Penulisan pada Surah As-Sajdah**

No	<i>Mushaf</i> <i>'Uthmani</i>	Imam al-Dani	<i>Mushaf</i> Bahriyah	Bahasa Arab Konvensional
1.	الكتب	الكتب	الكتاب	الكتاب
2.	علم	علم	عالم	عالم
3.	افتريه	افتريه	افتريه	افتريه
4.	السموت	السموت	السموات	السموات
5.	من سللة	من سللة	من سلالة	من سلالة
6.	إنا نسينكم	إنا نسينكم	إنا نسيناكم	إنا نسيناكم
7.	بأيتنا	بأيتنا	بأياتنا	بأياتنا
8.	رزقنهم	رزقنهم	رزقناهم	رزقناهم
9.	لا يستون	لا يستون	لا يستونون	لا يستونون
10.	الصلحت	الصلحت	الصالحت	الصالحت
11.	جنت	جنت	جنات	جنات
12.	وجعلنه	وجعلنه	وجعلناه	وجعلناه
13.	في مسكنهم	في مسكنهم	في مساكنهم	في مساكنهم
14.	صادقين	صادقين	صادقين	صادقين

**Tabel 4.7**  
**Hasil Analisis Konsistensi Penulisan pada Surah al-Mulk**

No	<i>Mushaf</i> <i>'Uthmani</i>	Imam al-Dani	<i>Mushaf</i> Bahriyah	Bahasa Arab Konvensional
1.	تبرك	تبرك	تبارك	تبارك
2.	سموت	سموت	سموات	سموات
3.	تفاوت	تفاوت	تفاوت	تفاوت

4.	وجعلناها	وجعلناها	وجعلناها	وجعلناها
5.	للشيطين	للشيطين	للشيطين	للشيطين
6.	في ضلال	في ضلال	في ضلال	في ضلال
7.	أصحاب	أصحاب	أصحاب	أصحاب
8.	صفت	صفت	صافات	صافات
9.	الكفرون	الكفرون	الكافرون	الكافرون
10.	بمصايح	بمصايح	بمصايح	بمصايح

Konsistensi *muṣḥaf* ‘*uthmani* dan *muṣḥaf* bahriyah dalam menerapkan kaidah penulisan *ḥadhful ḥurūf* dan *ithbātul ḥurūf* disesuaikan dengan penulisan riwayat imam Abu Amr al-Dani dalam kitabnya *Al-Muqni’ fī Ma’rifati Marsūmi Maṣōhifi Ahli Al-Amṣōr* sebagai rujukan *muṣḥaf* ‘*uthmani* dan bahasa Arab konvensional sebagai rujukan *muṣḥaf* bahriyah yang menggunakan *rasm imla’i*.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa *muṣḥaf* Al-Qur’an al-Karim (*muṣḥaf* ‘*uthmani*) dalam menerapkan kaidah penulisan *ḥadhful ḥurūf* dan *ithbātul ḥurūf* yang disesuaikan dengan riwayat al-Dani terdapat ketidakkonsistenan dalam penerapannya, dan Al-Qur’an al-Karim Menara Kudus (*muṣḥaf* bahriyah) juga terdapat ketidakkonsistenan dalam kesesuaian kaidah penulisan dengan penulisan bahasa Arab Konvensional. Artinya pada *muṣḥaf* ‘*uthmani* dan *muṣḥaf* bahriyah tidak konsisten dalam penulisannya dengan acuan penulisan masing-masing *muṣḥaf*, adakalanya ayat dalam *muṣḥaf* ‘*uthmani* ditulis menggunakan *rasm imla’i* dan adakalanya ayat dalam *muṣḥaf* bahriyah ditulis dengan *rasm ‘uthmani*.

Jika dipersentasikan dari hasil analisis tersebut maka *muṣḥaf* ‘*uthmani* pada surah al-Kahfi mencapai 85%, surah as-Sajdah mencapai 100%, dan pada surah al-Mulk mencapai 90% kesesuaiannya antara kaidah penulisan *hadhfūl hurūf* dan *ithbātul hurūf muṣḥaf* ‘*uthmani* dengan riwayat al-Dani. Dengan demikian pada *muṣḥaf* ‘*uthmani* cenderung menggunakan riwayat Abu Amr al-Dani. Sedangkan pada *muṣḥaf* bahriyah pada surah al-Kahfi mencapai 65%, surah as-Sajdah mencapai 93%, dan pada surah al-Mulk mencapai 90% kesesuaiannya dengan bahasa Arab konvensional. Dengan demikian pada *muṣḥaf* bahriyah cenderung menggunakan pola penulisan bahasa Arab konvensional. Disisi lain juga terdapat ayat yang ditulis dengan kaidah penulisan yang sama antara *muṣḥaf* ‘*uthmani*, *muṣḥaf* bahriyah, riwayat al-Dani dan bahasa Arab konvensional, seperti *lafadh* ظالم، عليه اجرا، سدا  
الأمراء ظاهرا.

Berdasarkan pada penulisan *muṣḥaf* bahriyah dengan penulisan al-Dani juga terdapat kesamaan mengikuti penulisan bahasa Arab konvensional, maka dengan kata lain *muṣḥaf* bahriyah pada sebagian ayat juga sama penulisannya dengan kaidah penulisan riwayat al-Dani, seperti pada *lafadh*:

**Tabel 4.8**  
**Persamaan Penulisan Riwayat Al-Dani dengan *Muṣḥaf***  
**Bahriyah**

No	<i>Muṣḥaf</i> <i>‘Uthmani</i>	Abu Amr Al- Dani	<i>Muṣḥaf</i> Bahriyah	Bahasa Arab Konvensional
1.	وزدناهم	وزدناهم	و زدناهم	وزدناهم
2.	تذروح الريح	تذروح الريح	تذروح الريح	تذروح الريح
3.	تفاوت	تفاوت	تفاوت	تفاوت

Sebagaimana *lafadh-lafadh* dalam surah al-Kahfi, as-Sajdah, dan al-Mulk yang telah dianalisis yang menjadi bagian *hadhful hurūf* dan *ithbātul hurūf* merupakan sebagian *lafadh-lafadh* yang menjadi *ikhtilaf* ulama ilmu *rasm* dalam menentukan kaidah penulisannya. Karenanya terdapat pernyataan bahwa jika pola penulisan dalam *muṣḥaf* tidak sesuai dengan pola penulisan al-Dani maupun Abu Dawud<sup>64</sup> maka dilakukan penyesuaian dengan kaidah yang ada pada salah satu rujukan yang ada. Sebagaimana Mazmur Sya’roni menyatakan lagi dalam penelitiannya bahwa pola penulisan yang disepakati dalam Muker ulama adalah membakukan *rasm* yang memiliki rujukan yang dapat dipertanggungjawabkan, dan yang tidak memiliki rujukan maka dilakukan penyesuaian sesuai kaidah yang ada pada salah satunya.<sup>65</sup>

Dengan demikian penting adanya dilakukan *tarjīh ar-riwāyah* dalam sebuah *muṣḥaf*. Terutama bagi pemerhati Al-Qur’an sebagai bekal dalam penelitian ilmu *rasm*.

<sup>64</sup> Sebagaimana telah disebutkan Abu Dawud merupakan salah satu dari ulama ilmu *rasm* yang dijadikan rujukan dalam pola penulisan.

<sup>65</sup> Mazmur Sya’roni, “Prinsip-prinsip Penulisan dalam Al-Qur’an Standar Indonesia”, *Jurnal Lektur*, Vol. 5, No. 1, 2007. 129.

**C. Implikasi konsistensi penerapan kaidah *ḥadhful ḥurūf* dan *itḥbātul ḥurūf* dengan riwayat imam al-Dani dalam *muṣḥaf* Al-Qur'an al-Karim dan Al-Qur'an al-Karim Menara Kudus dalam kajian Al-Qur'an**

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa beragam *muṣḥaf* Al-Qur'an telah beredar di Indonesia yang menjadikan perselisihan umat Islam atas ke*ṣohīhan* *muṣḥaf*, kemudian Kementerian Agama membentuk lembaga resmi lajnah pentashihan *muṣḥaf* Al-Qur'an untuk menerbitkan *muṣḥaf* Al-Qur'an, dan *muṣḥaf* ini telah disepakati dalam musyawarah kerja ulama ahli Al-Qur'an pada tahun 1974 yang menghasilkan rumusan tentang *Muṣḥaf* Standar Indonesia, dimana *muṣḥaf* inilah yang dijadikan rujukan utama dalam pentashihan Al-Qur'an yang diterbitkan dan dicetak di Indonesia. Sehingga umat Islam dapat membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan. Namun realitasnya masih banyak umat Islam yang tidak menggunakan *muṣḥaf* standar dengan dasar beberapa dalih dan argumentasi, terutama tentang *rasm muṣḥaf*.

Bagi para pembaca Al-Qur'an pastilah sering menemukan perbedaan dalam penulisan *muṣḥaf* Al-Qur'an, hal demikian terjadi karena berbedanya *madhhāb* yang dijadikan rujukan penulisan. Maka perlu adanya pemeliharaan *muṣḥaf* Al-Qur'an standar Indonesia dengan cara mempelajari serta mensosialisasikan kepada masyarakat terkait *rasm muṣḥaf*, sehingga dapat meminimalisir angka perselisihan serta kesalahpahaman tentang *rasm muṣḥaf* Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil konsistensi penerapan penulisan kaidah *hadhful huruf* dan *ithbātul huruf* dengan riwayat al-Dani pada *mushaf* Al-Qur'an standar Indonesia bahwa terdapat ketidakkonsistenan dalam penerapan penulisan pada kaidah *hadhful huruf* dan *ithbātul huruf* pada *mushaf 'uthmani* dan *mushaf bahriyah* yang disesuaikan dengan riwayat al-Dani dan bahasa Arab konvensional, namun nilai konsisten penerapan kaidah penulisannya lebih tinggi daripada tidak sesuainya dengan rujukan penulisan yang digunakan. Dengan demikian dapat diimplikasikan bahwa *mushaf* Al-Qur'an dalam keaslian pola penulisannya dikawal ketat sejak awal penulisan dan pengkodifikasian *mushaf* Al-Qur'an. Namun juga butuh dilakukan perbaikan ulang dalam penulisan *mushaf* untuk diberikan *pentarjihan riwayat* atas kaidah penulisan *mushaf* Al-Qur'an yang digunakan, sebagaimana pola penulisan *mushaf* Al-Qur'an yang dijadikan rujukan yaitu pola penulisan imam al-Dani. Sehingga para pembaca, penghafal, maupun pemerhati Al-Qur'an dengan mudah mendapatkan *mushaf* Al-Qur'an yang sesuai dengan rujukan penulisan yang digunakan sehingga dapat meminimalisir angka perselisihan diantara umat Islam dalam memilih *mushaf*. Mengingat pada saat ini tidak sedikit umat Islam yang bertekad untuk menghafalkan Al-Qur'an, mengingat bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan *farḍu kifāyah* serta sebagai upaya umat Islam dalam menjaga kemutawatiran Al-Qur'an. Demikian mengajarkan Al-Qur'an juga merupakan *farḍu kifāyah* dan juga merupakan ibadah yang paling mulia.

Dan apabila terdapat perbedaan penulisan *mushaf* antara *mushaf* standar Indonesia dengan *mushaf* lain yang memiliki kesamaan dalam rujukan penulisannya yaitu pada riwayat al-Dani, sebagaimana yang disebutkan oleh Abd. Rahman dalam penelitiannya bahwa *mushaf* standar Indonesia dan *mushaf* Pakistan sama dalam rujukan penulisannya yaitu kepada riwayat Abu Amr al-Dani, namun *mushaf* Pakistan lebih dominan kesesuaiannya dengan riwayat al-Dani daripada *mushaf* standar Indonesia. Maka hal tersebut bukan berarti ada kesalahan, namun *mushaf* standar Indonesia memang ditulis dan ditashihkan sebagaimana hasil kesepakatan dalam musyawarah kerja ulama ahli Al-Qur'an Indonesia dengan mengingat umat Islam Indonesia tidak luput dari budaya-budaya sekitar.<sup>66</sup>



---

<sup>66</sup> Rahman, "Perbandingan *Rasm*, 62.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil analisis dan pembahasan yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa penerapan penulisan kaidah *hadhful huruf* dan *ithbātul hurūf* pada surah al-Kahfi, as-Sajdah, dan al-Mulk dalam *muṣḥaf* Al-Qur'an al-Karim (*muṣḥaf 'uthmani*) 82% menggunakan kaidah penulisan *hadhful huruf* dan Al-Qur'an al-Karim Menara Kudus (*muṣḥaf bahriyah*) 79% menggunakan kaidah penulisan *ithbātul hurūf*.
2. Konsistensi penerapan penulisan kaidah *hadhful huruf* dan *ithbātul hurūf* pada surah al-Kahfi, as-Sajdah, dan al-Mulk dalam *muṣḥaf* Al-Qur'an al-Karim (*muṣḥaf 'uthmani*) dan Al-Qur'an al-Karim Menara Kudus (*muṣḥaf bahriyah*) terdapat ketidakkonsistenan dalam menerapkan kaidah penulisan *hadhful hurūf* dan *ithbātul hurūf* yang disesuaikan dengan riwayat al-Dani dan bahasa Arab konvensional. Dengan persentasi 92% *muṣḥaf 'uthmani* konsisten dengan riwayat al-Dani dan *muṣḥaf bahriyah* 83% sesuai dengan penulisan bahasa Arab konvensional.
3. Pada konsistensi penerapan penulisan kaidah *hadhful huruf* dan *ithbātul hurūf* pada surah al-Kahfi, as-Sajdah, dan al-Mulk dalam

*muṣḥaf* Al-Qur'an al-Karim (*muṣḥaf* 'uthmani) dan Al-Qur'an al-Karim Menara Kudus (*muṣḥaf* bahriyah) dapat diimplikasikan bahwa *muṣḥaf* Al-Qur'an dalam keaslian pola penulisannya dikawal ketat sejak awal penulisan dan pengkodifikasian *muṣḥaf* Al-Qur'an. Namun juga butuh dilakukan perbaikan ulang dalam penulisan *muṣḥaf* untuk diberikan *pentarjīhan riwāyah* atas kaidah penulisan *muṣḥaf* Al-Qur'an yang digunakan, sebagaimana pola penulisan *muṣḥaf* Al-Qur'an yang dijadikan rujukan yaitu pola penulisan imam al-Dani.

## B. Saran-saran

Peneliti menyadari penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, dan setelah melewati beberapa proses analisis dan pembahasan *muṣḥaf* standar Indonesia, terdapat beberapa saran yang akan disampaikan peneliti, diantaranya:

1. Bagi masyarakat awam dan penghafal Al-Qur'an diharapkan dapat lebih teliti dalam memilih *muṣḥaf* Al-Qur'an, sebaiknya menggunakan *muṣḥaf* Al-Qur'an yang telah menjadi standar *muṣḥaf* Al-Qur'an di Indonesia. Sehingga jika terjadi kontroversi *muṣḥaf* Al-Qur'an dalam hal riwayat bacaan maupun *rasm* Al-Qur'an dapat diberikan pembetulan dan tidak mengakibatkan kesalahpahaman persepsi bagi masyarakat awam maupun penghafal Al-Qur'an.
2. Kepada pihak Lajnah Pentashihan *Muṣḥaf* Al-Qur'an (LPMQ) peneliti berharap untuk terus memberikan edukasi kepada masyarakat terhadap keragaman *muṣḥaf* khususnya dalam aspek kaidah *rasmnya*.

Mengingat banyaknya *mushaf* yang masuk di Indonesia khususnya dan dengan pola penulisan serta riwayat yang berbeda. Sehingga perlu adanya *tarjih ar-riwāyah* pada setiap *mushaf* Al-Qur'an diterbitkan.

3. Bagi peneliti selanjutnya, khususnya bagi pemerhati Al-Qur'an, peneliti menyadari masih banyak pembahasan yang perlu dikaji. Dengan demikian penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dan hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk menambah wawasan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

### ❖ Buku atau Kitab

A'zami, MM. *Sejarah Teks Al-Qur'an dari Wahyu sampai Kompilasi*. Jakarta: Gema Insan, 2014.

Adi, Rianto. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum edisi 1*. Jakarta: Granit, 2005.

Al-Dani, Abu Amr. *Al-Muqni' fī Ma'rifati Marsūmi Maṣōhifi Ahlu Al-Amṣōr (ditaḥqiq oleh Naurah bintu Hasan)*. Riyadh: Dar at-Tadmuroyya, 2010. Cet. ke II.

Al-Hamad, Ghanim Qadduri. *Rasm al-Muṣḥaf, Dirasah Lughāwiyah Tarīkhiyah* (Baghdad: Lajnah al-Wataniyah li Ihtifal bi Matla Al-Qur'an al-Khamis Ashar al-Hijri, 1982)

Al-Qur'an al-Karim. Kudus: Menara Kudus, 1974.

Al-Qur'an dan Terjemah New Cordova. Bandung: Syamil Qur'an, 2012.

Al-Qur'an dan Terjemahnya. Garut: CV Penerbit J-ART, 2011.

Arifin, Zainal. dkk. *Sejarah Penulisan Muṣḥaf Al-Qur'an Standar Indonesia*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2017.

Ash-Shabuuniy, Muhammad Ali. *Studi Ilmu Al-Qur'an*. Bandung: CV Pustaka Setia, 1998.

As-Suyuthi, Imam Jalaluddin. *Al-Itqān fī 'Ulūmil Qur'ān (Studi Al-Qur'an Komprehensif)*. Surakarta: Indiva Pustaka, 2008.

Dasuki, Hafidz. *Muṣḥaf Sudut dan Upaya Memasyarakatkannya*. Jakarta: Lektor Agama Balitbang, 1989.

Er, Muh. Kailani, dkk. *Pedoman Umum Penulisan dan Pentashihan Muṣḥaf Al-Qur'an dengan Rasm*. Ed. Mazmur Sya'roni. Jakarta: Pulitbang Lektor Agama Badan Litbang Agama Departemen Agama, 1999.

Erianto. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2011.

Fathoni, Ahmad. *Ilmu Rasm*. Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2013.

- Hamdi, Asep Saepul. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2014.
- Hanafi, Muchlis M. *Sejarah Penulisan Muṣḥaf Al-Qur'an Standar Indonesia*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Muṣḥaf Al-Qur'an, 2013.
- Hudaeni, Deni. dkk. *Tanya Jawab Tentang Muṣḥaf Al-Qur'an Standar Indonesia dan Layanan Pentashihan*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Muṣḥaf Al-Qur'an, 2019.
- Kartini. *Pengantar Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Bandar Maju, 1996.
- Madzkur, Zainal Arifin. *Perbedaan Rasm (Muṣḥaf Standar Indonesia dan Muṣḥaf Madinah)*. Jakarta: Azza Media, 2018.
- Mamik. *Metodologi Penelitian*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Muhaisin, Muhammad Salim. *Irsyād al-Thālibīn ilā Dlabt al-Kitāb al-Mubīn*. Al-Qāhirah: al-Maktabah al-Azhāriyyah li al-Turāth, 1989.
- Muhammad, Ahsin Sakho. *Membumikan 'Ulūmul Qur'ān*. Jakarta: PT. Qaf Media Kreativa, 2019.
- Mushaf Standar Indonesia Al-Qur'an al-Karim. Surabaya: Duta Ilmu, 2010.
- \_\_\_\_\_. *Musyawarah Kerja Ke-IX Ulama Al-Qur'an*. Jakarta: Departemen Agama RI, 1982-1983.
- Nahar, Syamsu. *Studi 'Ulūmul Qur'ān*. Medan: Perdana Publishing, 2015. Cet. ke-1.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Pusat Penelitian dan Pengembangan Lektur Agama. *Pedoman Pentashihan Muṣḥaf Al-Qur'an tentang Penulisan dan Tanda Baca*. Jakarta: Departemen Agama, 1976.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya, 1999.
- Richard. *Pengantar Teori Komunikasi, Edisi 3 Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika, 2007.
- Sara, Hasan. *al-Rasm al-'Uthmāni li al-Muṣḥaf al-Ṣarif*. Iskandaria: Markaz al-Iskandariyah li al-Kitab, 2000.

Stanley, T. *Page Setting in Late Ottoman Qur'ans*. German: Manuscripta Orientalia, 2004.

Sya'roni, Mazmur. *Pedoman Umum Penulisan dan Pentashihan Muṣḥaf Al-Qur'an dengan Rasm*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Agama Puslitbang Lektur Agama, 1998/1999.

Syarif, M. Ibban. *Ketika Muṣḥaf Menjadi Indah*. Semarang: Aini, 2003.

Syatibi, HM. *Perkembangan Al-Qur'an di Jawa Tengah*. Jakarta: Lektur Agama Balitbang: 1997.

Tim Penyusun. *Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember*. Jember: IAIN Jember Press, 2020.

Tokan, Ratu Ile. *Manajemen Penelitian Guru*. Jakarta: PT. Grasindo, 2016.

Usman. *Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Teras, 2009.

#### ❖ Skripsi atau Disertasi

Fatoni, Ahmad. "Sejarah Perkembangan *Rasm 'Uthmani*: Studi Kasus Penulisan Al-Qur'an Standar '*Uthmani* Indonesia." Tesis Universitas Islam Negeri (UIN) SyarifHidayatullah Jakarta, 2009.

Madzkur, Zainal Arifin. "Perbedaan *Rasm 'Uthmani* antara *Rasm* standar Indonesia dan *Muṣḥaf* Madinah Saudi Arabia dalam Perspektif al-Dani dan Abi Dawud." Disertasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.

Prayitno, Edi. "Inkonsisten *Rasm* dalam Manuskrip *Muṣḥaf* Pleret Bantul D.I Yogyakarta, Kajian Filologi dan *Rasm Muṣḥaf*." Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Rahman, Abd. "Perbandingan *Rasm Muṣḥaf* antara *Muṣḥaf* Standar Indonesia dan *Muṣḥaf* Pakistan Perspektif Al-Dani." Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.

#### ❖ Jurnal

Aini, Adrika Fithrotul. "Kaidah *Rasm Hadhf Alif* dalam *Muṣḥaf* Standar Indonesia dan *Muṣḥaf* Kuno Koleksi Pondok Pesantren Tebuireng," *Jurnal Ilmu Ushuluddin* 9, No. 1 (April 2020). <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/ushuluddin/article/download/3408/2191+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id>.

Akbar, Ali. “Perkembangan Percetakan *Muṣḥaf* Al-Qur’an di Indonesia,” *Jurnal Shuhuf* 4, No. 2 (2011).

Hakim, Abdul. “Perbandingan *Rasm Muṣḥaf* Standar Indonesia, *Muṣḥaf* Pakistan, dan *Muṣḥaf* Madinah Analisis *Rasm* Kata Berkaidah *Ḥadhf al-Hurūf*,” *Jurnal Suhuf Bayt Al-Qur’an dan Museum Istiqlal* 10, no. 2, (Tahun 2017).  
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/46454/1/ABD.%20RAHMAN-FUF.pdf>

Madzkur, Zainal Arifin. “Mengenal *Rasm ‘Uthmani*, Sejarah, Kaidah, dan Hukum Penulisan Al-Qur’an dengan *Rasm ‘Uthmani*,” *Jurnal Suhuf* 5, no. 1 (Tahun 2012).

Mustopa, Zainal Arifin Madzkur “*Muṣḥaf* Bahriyah: Sejarah dan Eksistensinya,” *Jurnal Shuhuf* 13, no. 2 (Desember 2020).

Nashih, Ahmad. “Studi *Muṣḥaf* Pojok Menara Kudus: Sejarah dan Karakteristiknya,” *Jurnal Nun* 3, no.1 (tt).

Razi, Fahrur. “*Muṣḥaf* Standar Indonesia dan Ragam *Muṣḥaf* Al-Qur’an di Dunia”, *Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* 10, no. 2 (2016).

Rif’atun Naajikhah. “*Muṣḥaf* Menara Kudus Cetakan 1974,” *Jurnal Al-Itqan* 5, no. 1 (Tahun 2019)

Suhaimi, “Rahasia *al-Ḥadhf* dalam Gaya Bahasa Al-Qur’an”, *Jurnal Al-Mu’ashirah* 15, no. 2 (2018).

Sya’roni, Mazmur. “Prinsip-prinsip Penulisan dalam Al-Qur’an Standar Indonesia”, *Jurnal Lektur* 5, no. 1 (2007).

#### ❖ Sumber Internet

Kamus Besar Bahasa Indonesia online, <https://kbbi.web.id/konsistensi>

## Lampiran 1. Pernyataan Keaslian Penulisan

### PERNYATAAN KEASLIAN PENULIS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aulia Afkarina  
Nim : U20161079  
Prodi/Jurusan/Fakultas : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Institut : Universitas Islam Negeri UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi dengan judul “Konsistensi Penggunaan Kaidah *Hadhf* Huruf dengan Riwayat Abu ‘Amr Al-Dani Dalam Kitab Al-Muqni’ Pada Mushaf Standar Indonesia” ini adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 29 Juni 2022

Saya yang mengatakan,



Aulia afkarina  
NIM. U20161079

Lampiran 2. Matrik Penelitian

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS KAJIAN
Konsistensi Penggunaan Kaidah <i>Hadhful Huruf</i> dengan Riwayat Abu 'Amr Al-Dani Dalam Kitab Al-Muqni' Pada <i>Mushaf</i> Standar Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kaidah <i>hadhful huruf</i> riwayat Abu 'Amr al-Dani</li> <li>Kaidah <i>hadhful huruf</i> pada MSI (<i>mushaf 'uthmani</i> dan <i>mushaf imla'i</i>)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Analisis penerapan kaidah <i>hadhful huruf</i> dalam surah al-Kahfi, as-Sajdah, al-Mulk pada MSI</li> <li>Analisis penerapan kaidah <i>hadhful huruf</i> dalam surah al-Kahfi, as-Sajdah, al-Mulk pada MSI berdasarkan riwayat Abu 'Amr al-Dani</li> <li>Analisis konsistensi penerapan kaidah <i>hadhful huruf</i> dalam surah al-Kahfi, as-Sajdah, al-Mulk pada MSI</li> <li>Analisis konsistensi penerapan kaidah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li><i>Mushaf</i> Standar Indonesia Al-Qur'an al-Karim (<i>mushaf 'uthmani</i>) dan Al-Qur'an al-Karim Menara Kudus (<i>mushaf imla'i</i>)</li> <li>Kitab al-Muqni' karya Abu 'Amr al-Dani</li> <li>Dokumen-dokumen yang</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan penelitian: kualitatif</li> <li>Jenis penelitian: deskriptif</li> <li>Metode penelitian: <i>library research</i></li> <li>Teknik pengumpulan data: studi dokumen</li> <li>Teknik analisis data: analisis isi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana penerapan kaidah <i>hadhful huruf</i> dalam <i>Mushaf</i> Al-Qur'an al-Karim dan Al-Qur'an al-Karim Menara Kudus</li> <li>Bagaimana konsistensi penerapan kaidah <i>hadhful huruf</i> dengan riwayat Abu Amr al-Dani pada <i>Mushaf</i> Al-Qur'an al-Karim dan Al-Qur'an al-Karim Menara Kudus</li> <li>Bagaimana implikasi konsistensi penerapan kaidah <i>hadhful huruf</i> dengan riwayat Abu Amr al-Dani pada <i>Mushaf</i> Al-Qur'an al-</li> </ol>

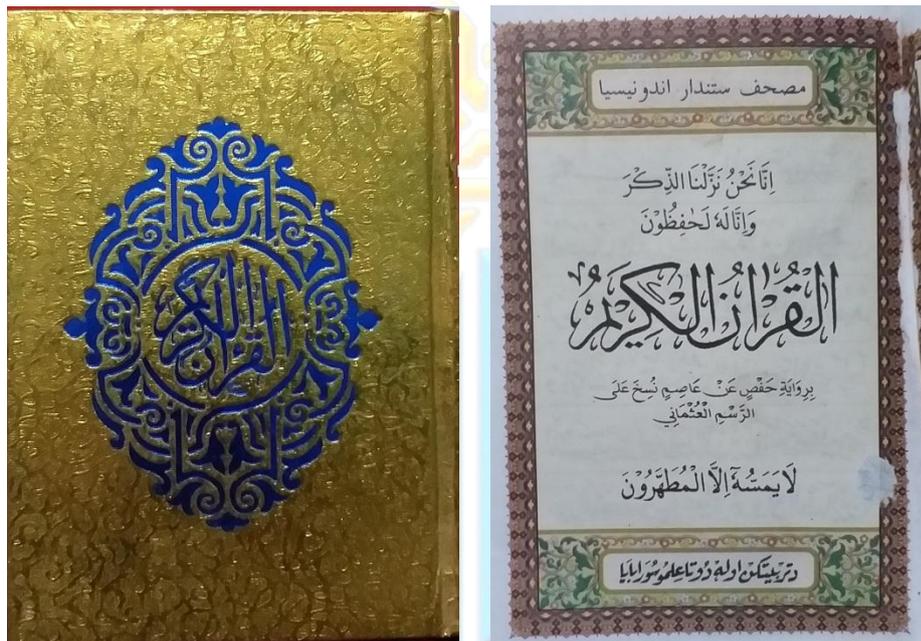
		<p><i>hadhf</i>ul <i>hurūf</i> dalam surah al-Kahfi, as-Sajdah, al-Mulk pada MSI berdasarkan riwayat Abu ‘Amr al-Dani</p>	<p>berkaitan dengan fokus penelitian ilmu <i>rasm</i></p>		<p>Karim dan Al-Qur’an al-Karim Menara Kudus dalam kajian Al-Qur’an</p>
--	--	---	---	--	---



### Lampiran 3. Dokumentasi Analisis *Muṣḥaf* Standar Indonesia

## DOKUMENTASI ANALISIS *MUṢḤAF* STANDAR INDONESIA AL-QUR'AN AL-KARIM (*MUṢḤAF 'UTHMANI*)

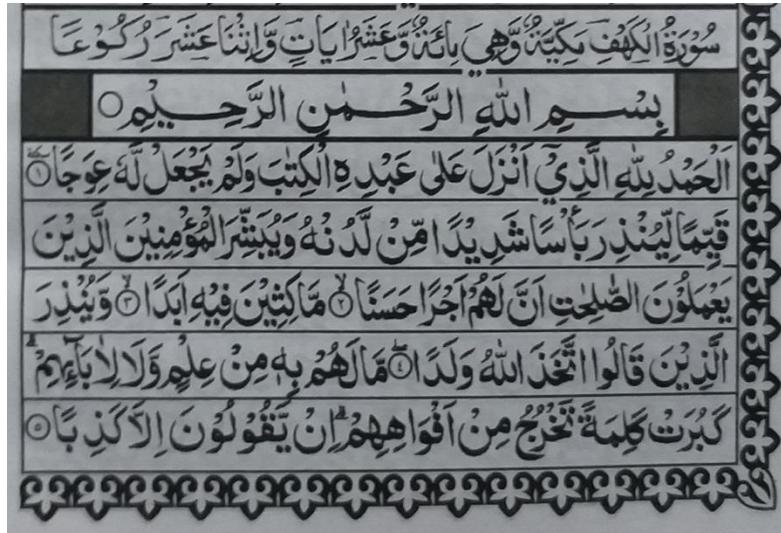
### 1. Sampul Depan



### 2. Surat Tanda *Taṣḥih*



### 3. Surat Al-Kahfi



Keterangan:

○ : Tidak sesuai dengan penulisan Abu Amr Al-Dani

□ : Sesuai dengan penulisan Abu Amr Al-Dani

سبحان الذي ١٥ ﴿٢٣٧﴾ قال الله اعلم بما بينوا له عذب السموات والارض بغير به و  
اسمع ما لهم هن ذاب من ولي لا يشرك في حكمه احدا  
وانزل ما اوتي اليك من كتاب ربك لا تبدل بحليلته ولن  
يحد من دؤبه ما لحد واصبر نفسك مع الذين يدعون  
ربهم بالغدوة والغنيمتين يريدون وجهه ولا تعد عينك عنهم  
تريد زينة الحياة الدنيا ولا تطع من اغفلنا قلبه عن ذكرنا  
واتبع هوىه وكان امره فرطاً وقيل الحق من ربكم فمن شاء  
فليؤمن ومن شاء فليكفر انا انزلنا الكتاب بالظلال نارا اطرد  
سوادها وان يستغفوا لعلنا نوابها كما نهدى للضوى الوجهة يس  
الشرايب وساءت متفقا ان الذين امنوا وعملوا الصالحات انا  
لا نضيع اجر من احسن عملاً اولئك لهم جزاء عدن تجري  
من تحتها الانهار يلعبون فيها من اساور من ذهب كما  
يلبسون ثيابا خضرا اقرن سدرين والسنن في متكبين فيها  
على الراكبات لغم الثواب وحسنت مرتفقا واضرب لهم سدك  
ارجلين جعلنا لحد هما جنتين من اعناب وحفهما ينزل  
وجعلنا بينهما ازفا جعلنا الجنة التي انت اكلها ولم نعلم  
منه شيئا ونجعلنا خالهما لهما وكان له نهر نفا لصاحبه  
وهو يحاوره انا انزلنا من السماء ماء واعر كسرا

سبحان الذي ١٥ ﴿٢٣٨﴾ ودخل جنته وهو ظالم لنفسه قال ما اظن ان تبدي هذه  
ايك وما اظن الساعة قائمة ولين رددت الى ربي اجدن  
خيرا منها امثلا قال له صاحبه وهو يحاوره اكفرت بالذي  
حكمتك من ثواب نعم من نطفة تمتع سورك رجلا لكان هو الله  
ربي ولا تشرك بي احدا ولولا اذ دخلت جنتك فقلت ماشاء الله  
لك قوة الا بالله ان توت انا اكل منك ما دوت ولان فعسى ربي  
ان يتوبن خيرا من جنتك ويبرس عليك حسبا ان من السماء  
فصبح صعيدا زكوا او يغممها وها عوا قلن تستطيع لطلعا  
وايطر يشره فاصبح نقاب كقده على ما انفق فيها وهي حافية  
على عورتها ويقول يبيتي لمر الله ربي احدا ولم تكن له  
فيءة تبصره من دون الله وما كان منتمرا هاتيك الوراثة  
بذات الحق ههنا يهتف انا ولا يهتفها واضرب لهم نهار الجوق  
الدنيا كما انزلنا من السماء فاخذنا به نيات الارض فنجع  
هشيبا ندره الترح وكان الله على كل شئ قهرا  
والنور زينة الحياة الدنيا والقيت الضيقت خبير عذرتك  
نوابا وخيرا لهما ويوفه نسيب الجبال وتري الارض بارحرا  
حشرهم فلم تغادرهم احدا وعرضوا على ربك صفا لقد  
جئناك بالكتاب والنبأ اول مرة قبل زعمتم ان نجعل لكم قوعا

سبحان الذي ١٥ ﴿٢٣٩﴾ ووضعه الكذب قارى المجرمين مشفقين مما فيه ويهوون  
ببوليتنا مال هذا الكتاب لا يغير صغيرة ولا كبيرة الا احصاها  
وجعلنا ما جعلوا احصاء ولا يظلمونك احدا واذا قلنا لاهل مكة  
انهدوا ادم فهدوا والاهل ليس كان من الجن ففسق عن امر  
ربه اقتصد وده ودريته اولياء من دوفي وهم لكم عدو ليس  
للظالمين بكرا ما انشهد لهم خلق السموات والارض ولا خلق  
انفسهم وما كنت متخذ المضلين عضدا ويوم يقول  
نادوا شر كاري الذين زعمتم قد عوهم فلم يستجيبوا  
لهم وجعلنا بينهم قوفا ورا المجرمون النار فخلوا اثمهم  
مواقوها ولم يجدوا عنها مضر فاقولقد صرفنا في هذا  
القران للناس من كل مثل وكان الانسان اكثر شيا  
جدا وما منع الناس ان يؤمنوا اذ جاءهم الهادي ويستغفروا  
ربهم الا ان تاتيتهم سئة الاولين اوتيتهم العذاب قبلها  
وما نرسل المرسلين الا مبشرين ومنذرين فمجال الذين  
كفروا بالباطل ليد حضوا به الحق واتخذوا بيني وما انزلوا  
هزوا ومن اظلم ممن ذكر يايت ربه فاعرض عنها وبسي  
ما قدر متبدا انا جعلنا على قلوبهم اكنة ان يفقهوه وفي  
اذانهم قوا وان تد علمهم الى الهدى فلن يهتدوا اذ ابدا

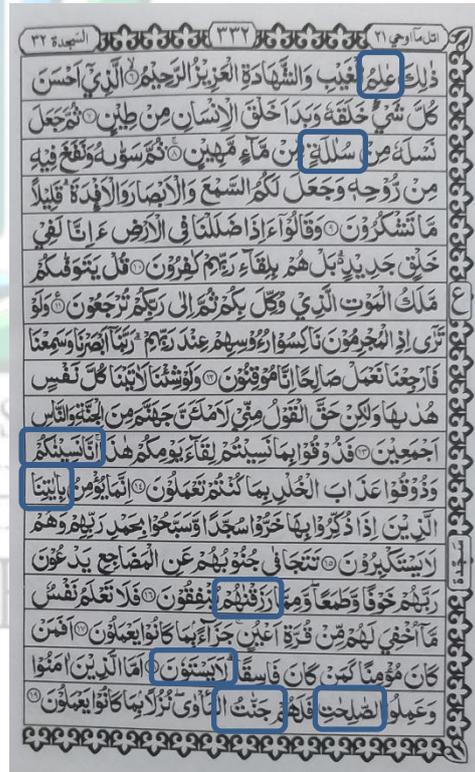
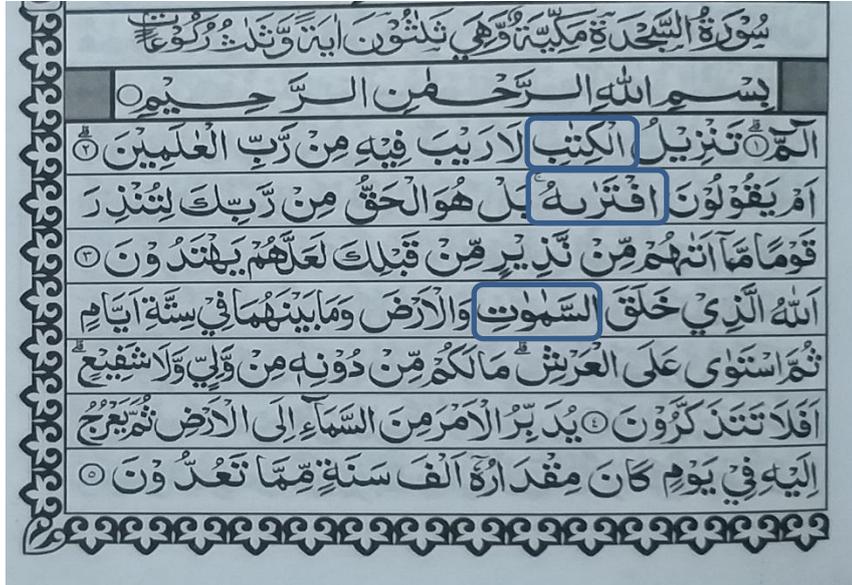
سبحان الذي ١٥ ﴿٢٤٠﴾ وراك العقور وذو الرحمة لو بوا اجد هم بما كسبوا العجل كم العذاب  
بل لهم قوعا لن يجود من دؤبه موبلا وتلك القرى  
اهلكتهم لكانوا اطغوا وجعلنا لاهلهم قوعا واذا قال موسى  
لغنته لا ابرح حتى ابلغ مجمع البحرين او امضي حقيا فليما  
بالغا مجمع بينهما نسيا حوتهما فالتج سبيلها في البحر سربا  
فلمجا ورا قال لغنته اينما عدنا لقد لقينا من سفرنا هذا  
مصيبا قال اريت اذ اوتينا الى الصخرة فاني سميت الحقوت  
وما انسيتك الا الشيطان ان اذكرك واتخذ سبيلها في البحر  
عجبا قال ذلك ما لك اتبع النان اعلى اناها اقصا فوجدنا  
من جعلنا اننا رحمة من عندنا وعنه من كذبا علمنا قال له موسى  
هل اتبعك على ان تعاوني بما علمت رشدا قال اياك لن تستطيع  
معي صبرا وكيف تضير على ما لم تحظ به خيرا قال سعيد ان  
شاء الله صابرا ولا اعصي لك امرا قال فان التبعني فلا تسبني  
عن شئ حتى اخذت لك منه ذكرا فاطلقا حتى اذ ركبا في  
الشفينة خرقها قال اعرفتها لتفرق اهلها ففجئت شيئا لرا قال انه  
اقل اياك لن تستطيع معي صبرا قال لا تؤاخذني بما سببت ولا  
تزهدني من امري حسرا فاطلقا حتى اذا القيا على ففقتله  
قال اقتلت نفسا زكية بغير نفس لقد جئت شيئا لكا

قال الم ١٦ ٢٤١  
**قَالَ اَلَمْ اَكُنْ لَكَ اِيَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا ۝ قَالَ اِنْ سَأَلْتَهُ عَنِ شَيْءٍ بَعْدَ هٰذَا فَلَا تُصِرْ بِرَبِّي ۝** فَلَمَّ بَلَغْتَ مِنْ لَدُنِّي عُذْرًا ۝  
 فَاطَّلَعَ اُحْسَى اِذَا اَتَى اَهْلَ قَوْمِهِ اسْتَظْعَمَ اَهْلُهَا فَاَبَاوْا اَنْ يُصَيِّفُوْهُمَا فَوَجَدَ اِقْبَابَهُمَا كَالرَّيْبِ اَنْ يَنْقُضَ فَاَقَامَهُ قَالَ لَوْ شِئْنَا لَنَقُذَّتْ عَلَيْهِ اَجْرًا ۝ قَالَ هٰذَا فِرَاقٌ بَيْنِي وَبَيْنِكَ سَأُنَبِّئُكَ بِتَاوِيلِ مَا لَمْ تَسْتَطِعْ عَلَيْهِ صَبْرًا ۝ اِنَّمَا السَّفِينَةُ فَكَانَتْ لِمَسٰكِيْنٍ يَعْمَلُوْنَ فِي الْبَحْرِ فَاَرَدَتْ اَنْ اَعْيِبَهَا وَكَانَ وَاوَاهُ قَرْبًا يَأْخُذُ كُلَّ سَفِيْنَةٍ غَضْبًا ۝ وَاِنَّمَا الْعُلَمَاءُ كَانُوْا اَوْلِيَاءَ مَوْمِنِيْنَ فَخَشِنْتِ اَنْ يَرْهَقِيْهُمَا طُغْيَانًا وَكُفْرًا ۝ فَاَرَدْنَا اَنْ يُبَدِّلَهُمَا فِيْ مَقَامٍ خَيْرٍ مِنْهُ زَكَوٰةً وَاقْرٰبًا رَحِيْمًا ۝ وَاِنَّمَا الْجِدَارُ الَّذِيْنَ يُبْنِيْنَ فِي الْمَدِيْنَةِ وَكَانَ تَحْتَهُ كَنْزٌ لَهُمَا وَكَانَ اَبُوهُمَا صَالِحًا فَاَرَادَ رَبُّكَ اَنْ يَتْلُوَا سُحْرًا هُمَا يَسْتَخِرٰجَا كَذٰلِكَ هُمَا رَجَعَا مِنْ رَبِّكَ وَمَا فَعَلْتُهُ عَنْ اَمْرِيْ ذٰلِكَ تَاوِيْلُ مَا لَمْ تَسْتَطِعْ عَلَيْهِ صَبْرًا ۝ وَيَسْتَأْذِنُكَ عَنْ ذِي الْقُرْبٰنِيْنَ قُلْ سَأَتْلُوْا عَلَيْكُمْ وَاٰتِيْكُمْ بِذِكْرٍ كَثِيْرًا ۝ فَاَمَّا كَلِمَاتُ الْاَرْضِ وَاٰتِيْهُ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ سَبِيْرًا ۝ ثُمَّ اَتَيْعَ سَبِيْرًا ۝ اُحْسَى اِذَا بَلَغَ مَغْرِبَ الشَّمْسِ وَجَدَهَا تَغْرُبُ فِي عَيْنٍ حَمِئَةٍ وَّوَجَدَهَا قَوْمًا قُلُوْبُهُمْ قُلُوْبُ الْقُرْاٰنِيْنَ اِنَّمَا اَنْ تَعْدِبَ وَاِنَّمَا اَنْ تَتَّخِذَ فِيْهِمْ حُسْبًا ۝ قَالَ اِنَّمَا مِنْ قَلَمٍ فَسُوْفٌ تَعْدِبُ بِهِ ثُمَّ يُوَدُّ اِلَ رَبِّهِ فَيَعْدِبُهُ عَدَا اَبَا تَمِيْمًا ۝ وَاِنَّمَا مِنْ اَمْرٍ وَّعَمَلٍ صَالِحًا فَادَّ جَزَاءَ الْحُسْنٰى وَسَتَقُوْلُ لَهٗ مِنْ اَمْرِنَا يُسْرًا ۝

قال الم ١٦ ٢٤٢  
 ثُمَّ اَتَيْعَ سَبِيْرًا ۝ اُحْسَى اِذَا بَلَغَ مَطْلِعَ الشَّمْسِ وَجَدَهَا تَطْلُعُ عَلٰى قَوْمٍ لَمْ يَجْعَلْ لَهُمْ مِنْ دُوْنِهَا اسْتِرًا ۝ كَذٰلِكَ وَقَدْ اَحْطٰنَا بِمَا لَدَيْهِ خَيْرًا ۝ ثُمَّ اَتَيْعَ سَبِيْرًا ۝ اُحْسَى اِذَا بَلَغَ بَيْنَ السَّدَّيْنِ وَجَدَ مِنْ دُوْنِهِمَا قَوْمًا لَا يَبْكُوْنَ اِذَا دُوْنَ يَفْقَهُوْنَ قَوْلًا ۝ قَالُوْا يٰذَا الْقُرْاٰنِيْنَ اِنْ يَأْجُوجُ وَمَأْجُوجُ مُفْسِدُوْنَ فِي الْاَرْضِ فَبَلِّغْ لَنَا خَبْرًا عَلٰى اَنْ نَجْعَلَ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمْ سَدًّا ۝ قَالَ مَا مَلَكَتْ فِيْهِ رِيْٓنٌ خَيْرٌ فَاَعِيْنُوْنِيْ بِقُوَّةٍ اَجْعَلْ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ رَدْمًا ۝ اَتُوْنِيْ زُبْرًا حَرِيْدًا ۝ اُحْسَى اِذَا سَاوَى بَيْنَ الصَّدَفَيْنِ قَالَ اَنْفَعُ مَا ۝ اُحْسَى اِذَا جَعَلَهُ نَارًا ۝ قَالَ اَتُوْنِيْ فَرِيْعًا عَلَيْهِ قَطْرًا ۝ فَمَا السَّطْعُوْا اَنْ يَطْلُوْهُ زَوْجًا وَمَا السَّطْعُوْا لَهٗ نَعْمًا ۝ قَالَ هٰذَا رَحْمَةٌ مِنْ رَبِّيْ فَاِذَا جَاءَ وَعْدُ رَبِّيْ جَعَلَهُ دَكَاةً وَكَانَ وِعْدُ رَبِّيْ حَقًّا ۝ وَتَرَكْنَا بَعْضَهُمْ يَوْمَئِذٍ يَمُوْجٌ فِيْ بَعْضٍ وَّانْفِخَ فِي الصُّوْرِ فَجَعَلْنٰهُمْ حَمَمًا ۝ وَعَرْضْنَا حَمَمًا يَوْمَئِذٍ لِلْكَافِرِيْنَ عَرْضًا ۝ الَّذِيْنَ كَانَتْ اَعْيُنُهُمْ فِي غِطَاةٍ عَنْ ذِكْرِيْ وَكَانُوْا لَا يَسْتَطِيعُوْنَ سَمْعًا ۝ اَلْحَمْدُ الَّذِيْنَ تَلُوْنَا اِنْ يَتَّخِذْ وَاَعْمٰلِيْ مِنْ دُوْنِيْ اَوْلِيَاً اِنَّمَا اَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِيْنَ نَارًا ۝ قُلْ هَلْ نُنَبِّئُكُمْ بِالْاَخْسَرِيْنَ اَعْمَالًا ۝ الَّذِيْنَ ضَلَّ سَعِيْدُهُمْ فِي الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا وَهُمْ يَحْسَبُوْنَ اَنْهُمْ يُحْسِنُوْنَ صُنْعًا ۝

قال الم ١٦ ٢٤٣  
**اُولٰٓئِكَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا بِاٰيٰتِ رَبِّهِمْ وَلِقَايَهٗ فَحَبِطَتْ اَعْمَالُهُمْ فَلَا تُقِيْمُ لَهُمْ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ وَرْتًا ۝ ذٰلِكَ جَزَاؤُهُمْ جَهَنَّمَ بِمَا كَفَرُوْا وَاتَّخَذُوْا اٰيٰتِيْ وَرُسُلِيْ هُرُوًّا ۝ اِنَّ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ كَانَتْ لَهُمْ جَنَّٰتُ الْفِرْدَوْسِ نُزُلًا ۝ خٰلِدِيْنَ فِيْهَا لَا يَبْغُوْنَ عَنْهَا حَوْلًا ۝ قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مَدَادًا لِكَلِمٰتِ رَبِّيْ لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ اَنْ تَنْفَدَ كَلِمٰتُ رَبِّيْ وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهٖ مَدَدًا ۝ قُلْ اِنَّمَا اَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحٰى اِلَيَّ اِنَّمَا الْهٰكُمُ اللّٰهُ وَاَحَدٌ فَمَنْ كَانَ يَرْجُوْا لِقَاءَ رَبِّهٖ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهٖ اَحَدًا ۝**

4. Surah As-Sajdah



5. Surah al-Mulk

سورة الملق الذي ٢٩ ﴿٤٥٠﴾ الملق ٦٨  
 عاؤمئذ مرقن في السماؤن ان تجسيف بكم الارض فاذا هي تمور ﴿١﴾  
 اومئذ مرقن في السماؤن ان ترسل عابكم حاصبا فمستعابن كيف  
 تدرى ﴿٢﴾ ولقد كذب الذين من قبلهم فكيف كان نكير ﴿٣﴾ اومئذ  
 الى القلوب فوقها ﴿٤﴾ صفت فقبضن ما ليسكنن الا الرحمن انه  
 بكل شئ بصير ﴿٥﴾ امن هذا الذي هو جند لكم بيده مرقن دون  
 الرحمن ان الكفورن ﴿٦﴾ في عورن ﴿٧﴾ امن هذا الذي يزرقكم ان  
 امسك رزقه بل لجراني محووقن ﴿٨﴾ امن تبشركم على وجه اهلي  
 امن تبشركم سوا على صراط مستقيم ﴿٩﴾ قل هو الذي انشاكم وجعل  
 لكم السمع والابصار والافئدة قبل ذلكم انشرون ﴿١٠﴾ قل هو الذي ذرأكم  
 في الارض واليه تحشرون ﴿١١﴾ ولقولون متى هذا الوعد ان كنتم  
 صدقين ﴿١٢﴾ قل انما العالم عند الله ولما انزل ربكم من السماء  
 كتبا ﴿١٣﴾ وجره الذين كفروا فويل هذا الذي كنتم به تكبون ﴿١٤﴾ قل انتم  
 ان اهلكم الله ومن هي اذ حسبت ان يجي القلوب من عذاب الوب ﴿١٥﴾  
 قل هو الرحمن اعابكم وعابكم فمستعابن من هو ﴿١٦﴾ قل من  
 قل انتم ان اضلح ما كنتم عورن ان تبشركم بما موعدين ﴿١٧﴾  
 سورة القلوب الذي ٢٩ ﴿٤٤٩﴾ الملق ٦٧

سورة الملق الذي ٢٩ ﴿٤٤٩﴾ الملق ٦٧  
 بسم الله الرحمن الرحيم ﴿١﴾  
 قل هو الذي خلق الموت والحياة لمتابكم ايمانكم احسن عمل وهو العزيم الغفور ﴿٢﴾  
 الذي خلق سبع سموات طباقا ما ترى في خلق الرحمن من  
 تفويت ﴿٣﴾ ارجع البصر هل ترى من فطور ﴿٤﴾ ثم ارجع البصر  
 كرتين ينقلب اليك البصر حاسبا وهو حسير ﴿٥﴾ ولقد رآنا  
 السما عالين بمصابيح يجعلها اجنحة اللشيطين ﴿٦﴾ اعتدنا  
 لهم عذاب السعير ﴿٧﴾ وللملئكة نقر واطير يعلم عذاب جهنم  
 ويئس الصير ﴿٨﴾ اذا انقذوا فيها سمعوا لها نديها وهي تفور ﴿٩﴾  
 تكاد تصير من العبيط كما سما العبي فوج سالهم عن ربهم انهم يابون ﴿١٠﴾  
 نذير ﴿١١﴾ قالوا بل قل جاءنا نذر يومنا وقلنا ما نزل الله من  
 شئ ان انتم الا في ضللكم ﴿١٢﴾ وقالوا لو اننا نسمع او نعقل  
 ما كنا في اصعب سعي ﴿١٣﴾ فاعترفوا انهم لم يربوا فمستعابن اصعب السعي ﴿١٤﴾  
 ان الذين يحشون ربهم بالغيب لهم مغفرة وا اجر كبير ﴿١٥﴾  
 وايسر اقول لكم او اجهدوا به ان الله عليهم يذاب الضور ﴿١٦﴾ الاية  
 من خلق وهو اللطيف الخبير ﴿١٧﴾ هو الذي جعل لكم الارض  
 ذلولا فمشوا في مناكبها وكلوا من رزقها واليه التشرور ﴿١٨﴾



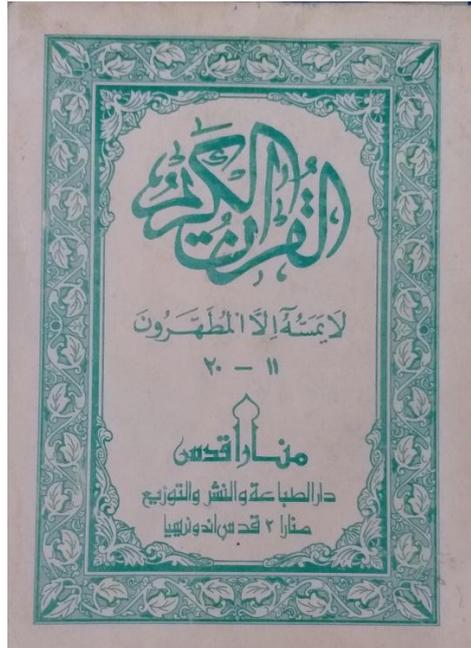
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER

## Lampiran 4. Dokumentasi Analisis *Muṣḥaf Bahriyah/Imla'i*

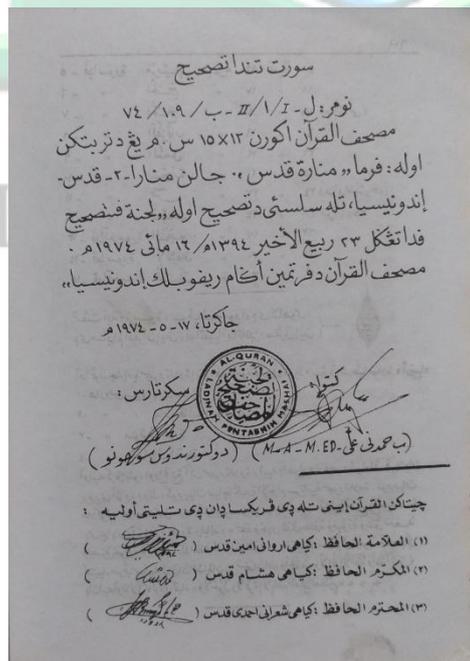
### Dokumentasi Analisis *Muṣḥaf Al-Quran Al-Karim Menara Kudus*

#### (*Muṣḥaf Bahriyah/Imla'i*)

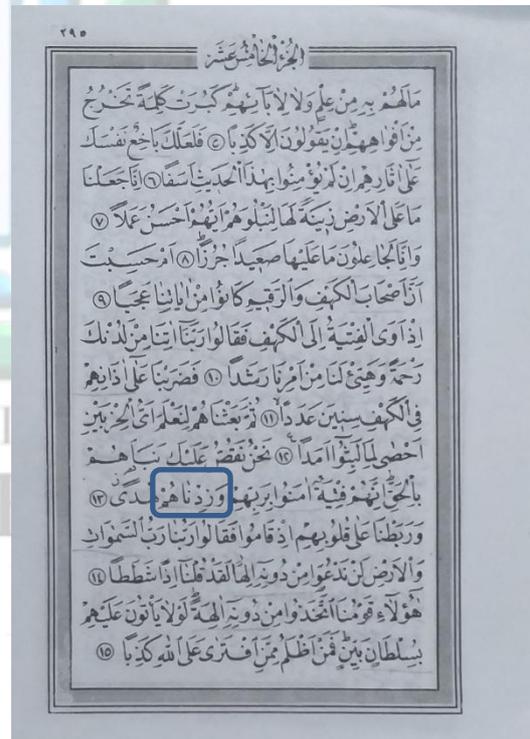
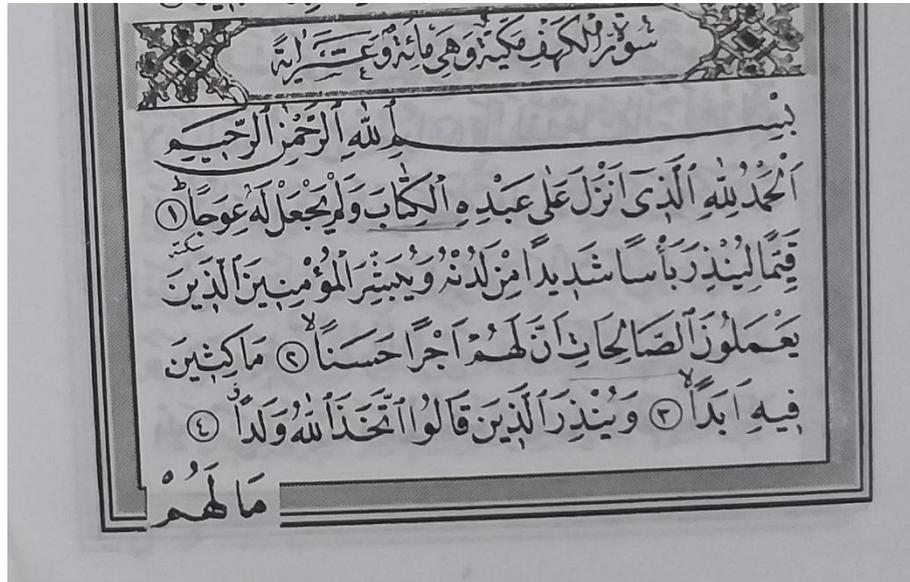
#### 1. Sampul Depan



#### 2. Surat Tanda *Taṣḥih*



### 3. Surah Al-Kahfi



Keterangan:

○ : Tidak sesuai dengan penulisan Abu Amr Al-Dani

□ : Sesuai dengan penulisan Abu Amr Al-Dani

وكذلك عثرنا عليهم ليحلوا ان وعد الله شي وان الساعة  
لا ريب فيها اذ بيتا زعون بينهم امرهم فقالوا انبوا  
عليهم نبيا نارهم اعلمهم قال الذين قلوا اعلم امرهم  
لتتخذن عليهم مسجدا ١٠ سيقولون تلكه لايعهم  
كلهم ويقولون حنسه سادسهم كلهم زجا العيب  
ويقولون سبعة وتامنهم كلهم قلابي اعلم بعد هذه  
ما يصلمهم الا قليل فلان فيهم الامراء ظاهرا  
ولا تستفت فيهم منهن احد ١١ ولا تقولن لينا لينا  
فان ذلك عنة لان ان يشاء الله واذ كررت اذ انسيت  
وقل عسى ان يهدين ربى لا قرب من هذا رشدا ١٢  
وليسوا في كنههم تلك مائة بسين وازدادوا بسعا ١٣  
قل الله اعلم بربنا ان الله عيب السموات والارض  
ابصره واسمع ما لم يسمع من ولى ولا يمشرك  
في حكمه احد ١٤ وانما اوحى اليك من كتابك ان  
لا تبدل ليلك ليلك وكن مجيدا من ذنوبك ملعدا ١٥



واصبر نفسك مع الذين يدعون ربهم بالغدوة والعشي  
يريدون وجهه ولا تعد عيناك عنهم تريد كيرة الحياة الدنيا  
ولا تطع من اغفلنا قلبه عن ذكرنا واتبع هواه وكان امره  
فرطاً ١٦ وقال الحق من ربك من شاء فليؤمن ومن شاء فليكفر  
انا اعندنا للظالمين نارا احاط بهم سرادقها وان يستغيثوا  
غياثا غياثا كانهل ينصتوا لوجوههم ان الشراك وساءت  
مرفقا ١٧ ان الذين آمنوا وعملوا الصالحات انا لا نضيع اجر  
من احسن عملا ١٨ اولئك هم جنات عدن تجري من تحتها  
الانهار يتخلون فيها من اساور من ذهب ويلبسون ثيابا  
خضر من سندس واستبرق متكئين فيها على الارائك  
نعم الثواب وحسنت مرفقا ١٩ واصبر نعمت لا رجلين  
جعلنا الاحداهما جنات من اعاب وحققناهما بئس جعلنا  
بينهما نازلا جعلنا الجنات انا كلها ولا تظلم منه شيئا  
وتجزا جلالهما نورا ٢٠ وكان له ثمرة فقال لصاحبه  
وهو يحيا وورثا انا اكنز منك ما لا واعز نفسا ٢١

ودخل الجنة وهم يطالون نسبة قال ما اظن ان تجد هذه  
ابدا ٢٢ وما اظن الساعة قائمة ولئن رددت الي ربى لاجدن  
خيرا منها انقلبنا ٢٣ قال له صاحبه وهو يحاوره اكفرت  
بالذي خلقك من تراب ثم من نطفة ثم سواك رجلا ٢٤ لئلا  
هو الله ربى ولا اشرك ربى احد ٢٥ ولولا اذ دخلت  
جناتك قلت ما شاء الله لا قوة الا بالله ان ترن لنا اقل منك  
ما لا وولدا ٢٦ عسى ان نؤتيك خيرا من جناتك ويرسل  
عليها حسبا انا من السماء فضع صعيدا لثقا ٢٧ او يصيح  
ما فيها غورا قلن تستطع له طلبا ٢٨ واجيط بخره فاصبح  
يقول كنهه علم اتفق فيها وهو حاوية على وشها ويقول  
يا ليتنى لم اشرك ربى احد ٢٩ ولا تكن له قوة نصره ومن  
دو الله وما كان من نصرا ٣٠ هنالدا لولا لاية لله الحق هو  
خير نورا وخير عبا ٣١ واصبر لکم مثل الحيوة الدنيا  
كاء اذ لنا من السماء فاختلط به نارا الارض فاصبح هبنا  
تذروه الزاب ٣٢ كان الله على كل شيء مقبدا ٣٣

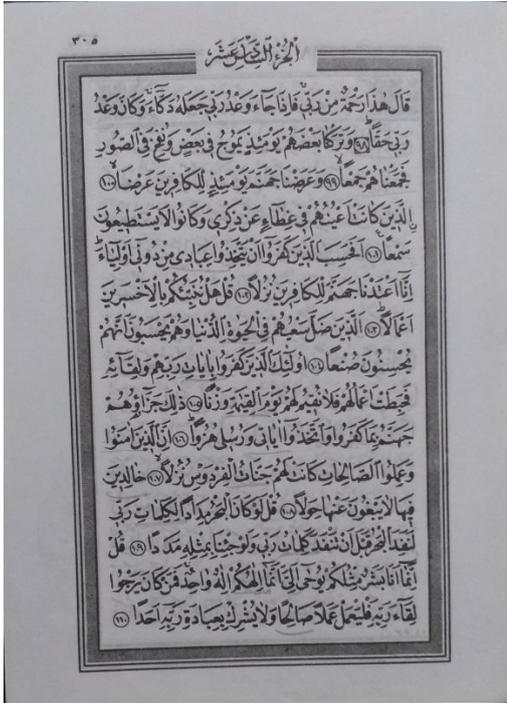
انما والبتون ربة الحيوة الدنيا والبا ان الصالحات  
خير عند ربك نورا واخيرا ملا ٣٤ وتوعدني لجال ورتي  
الارض بارية وحسن ناهر قل نفا وزيهم احد ٣٥ وعرضوا  
على ربك صفا لقد جئتمونا كما خلقناكم اول مرة بل زعمتم  
ان نجعل لكم موعدا ٣٦ ووضعت الكتاب فترحموا الحيريين  
مستغيبين عما فيه ويقولون يا ويلتنا مال هذا الكتاب  
لا يقا ورسيرة ولا كبيرة الا اخصبا وحدها ما عملوا  
حاضرا ولا يظلم ربك احد ٣٧ واذ قلت للناس انا اجدوا  
لا ذوم مسجد والا ابليس كان من الجن ففسق عن امر ربى  
اقصدونه وذرتيه اولياء من ذونهم وهم لكم عدو  
يئس للظالمين بدلا ٣٨ ما اشهد نه خلق السموات  
والارض ولا خلق انفسهم وما كنت بخيرا للظالمين عصدا  
٣٩ ويوم يقول نادوا شركائكم اني الذين زعمتم فاصبرهم  
قلن يستجيبوا لهم وجعلنا بينهم موقفا ٤٠ والراحمون  
النار فظنوا انهم موافقوها ولو تجدوا عنها مصرا ٤١

٣١  
الحزب الثاني عشر  
ولقد صرنا في هذا القرآن للناظرين من كل قبيل وكان  
الإنسان أكثر شغف جدلاً ١٥ وما منع الناس أن يؤمنوا  
إذ جاءهم الهدى ويستغفروا ربهم إلا أن تأتيهم بشئ  
الذي ياتون أو ياتيه العذاب فيسلكوا ١٦ وما نرسل المرسلين  
إلا مبشرين ومنذرين ومجادل الذين كفروا بالباطل  
يلدخضوا به الحق واتخذوا آياتنا وما نذروا همزوا ١٧  
ومن أظلم ممن ذكر آيات ربه فأعرض عنها ونسى  
ما قدمت بدها أناس جعلنا على قلوبهم أكنة أن يفقهوه  
وقالوا نحن نزلنا ونزّلنا القرآن الذي قلنا للهدى لمن يشاء  
وإلا أهدانا ١٨ وربك الغفور ذو الرحمة الواسعة  
كسبوا الجحيم العذاب بل لهم موعد لمن يجدوا  
يومئذ ١٩ وبك القرآن اهلكوا فلكم أو جعلنا  
إليكهم موعداً ٢٠ وإذ قال موسى لفته لا أخرج حتى  
أبلغ جمع البحرين وأصغى حنطاً ٢١ فلما بلغا جمع  
بينهما تيسرا حرتما فاتخذ سبيكة في البحر سرباً ٢٢

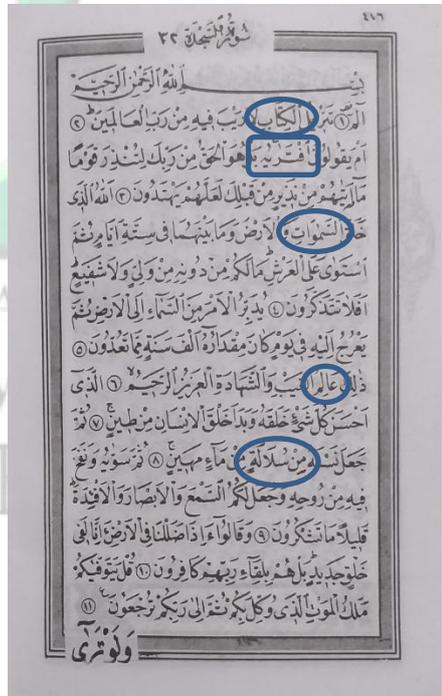
٣٢  
سورة الكهف ١٨  
فلما جاورا قال لفته إني أعتدنا ما لقد لبينا من سرنا هذا  
نصباً ٢٣ قالوا رأيت إذ أوينا إلى الصخرة فإني نسيت الحوت  
وما أنسنا به إلا الشيطان إن ذكره واتخذ سبيكة  
في البحر حنطاً ٢٤ قال ذلك ما كنت تاتبعه إن تداعل آثارها  
فصصاً ٢٥ فوجدنا عبداً من عبادنا إنا أنعمنا راحة من عندنا  
وعلمنا أنه من لدنا علماً ٢٦ قال له موسى هل تبعل علي  
أن تعلم ٢٧ أعلت رشداً ٢٨ قال إنك لئن تشطع معي  
صبراً ٢٩ وكيف نصبر على ما ألحظ به خبراً ٣٠ قال تجدني  
إن شاء الله صابراً ولا أعصي لك أمراً ٣١ قال فإن أتبعني  
فلا تسألني عن شئ حتى أحدث لك منه ذكراً ٣٢ فانطلقا  
حتى إذا ركبا في السفينة خرقها قالوا خرقها للغر وأهلها  
لقد جئت شيئا مرمياً ٣٣ قالوا فإل نك لئن تشطع معي  
صبراً ٣٤ قال لا تجاذبني بما نسيت ولا ترهقني من أمري  
عسى ٣٥ فانطلقا حتى إذا لقيا غلاما فقتله قال  
أفكلت نفساً رزقناه بعينه فغضبنا لقد جئت شيئا نكراً ٣٦  
قال

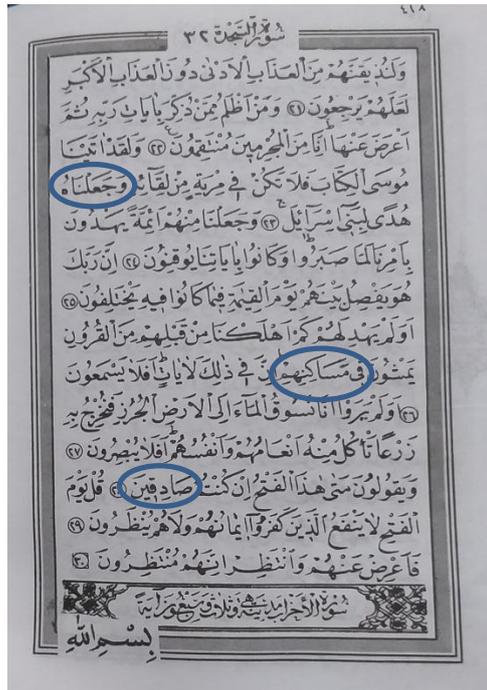
٣٣  
الحزب الثاني عشر  
قالوا فلما قل إنك لئن تشطع معي صبراً ٣٤ قال إنك لئن  
عن شئ بعدك فلا تصبر حتى يهلك من لدني عذراً ٣٥  
فانطلقا حتى إذا أتيا أهل قرية استطاعوا أهلها فأبوا أن  
يضيفوهما فوجدا فيها جداراً يريد أن ينقض فأقامه قال  
لو نشاء لنسفنا الوجود ٣٦ قال هذا فراق بيني وبينك  
سأنتك بتأويل ما لا تستطع عليه صبراً ٣٧ أما السفينته  
فكانت لسكانين يعملون في البحر فأردنا أن نجربهما وكان  
وآءهم ملك يأخذ كل سفينة غصبا ٣٨ وأما الغلام  
فكان أبواه مؤمنين فخشينا أن يرهقهما طغيانا وكفرا ٣٩  
فأردنا أن نبليهما خيرا منه ذكوة وأزب رحما ٤٠  
وأما الجدار فكان لغلامين يتيمين في المدينة وكان تحته  
كنز لهم وكان أبوهما صالحا فأراد ربك أن يبلغا أشدهما  
ويستخرا كنهها رحمة من ربك وما فعلت عن أمري  
ذلك تأويل ما لا تستطع عليه صبراً ٤١ ولتسألنك  
عن ذري السمرتين فلن سألنا عليا كرمه ذكرنا ٤٢

٣٤  
سورة الكهف ١٨  
إنا مسكنا في الأرض وأتيناهم من كل سبباً ٤٣ فأنع سبباً  
٤٤ حتى إذا بلغ مغرب الشمس وجدها تغرب في عين حوتة ووجد  
عندها قوماً قلنا يا آل القرين إنا أنعمنا عليكم ولما اتخذنا  
فيهم حسباً ٤٥ قالوا من ظلم فسوف نعذبهم ثم يردون إلى  
ربهم فيعذبونهم عذاباً نكراً ٤٦ وأما من وعدهم صالحاً فكاه  
جرارة الخسوف واستغول له من امرنا ذميراً ٤٧ ثم أتبع سبباً  
٤٨ حتى إذا بلغ مطلع الشمس وجدها تطلع على قوم لم نجعل لهم  
من ذريتها سبباً ٤٩ كذلك وقد اختلفنا آلهم خبراً ٥٠ ثم أتبع  
سبباً ٥١ حتى إذا بلغ بين السدين وجدوا من ذريتهم أمة لا يعبدون  
يقفون قولاً ٥٢ قالوا يا آل القرين إنا أجمعون وما نخون مفسدو  
في الأرض فهل نجعل لك خرجاً على أن تجعل لينا ٥٣ سبباً ٥٤  
قال ما مكن في ربوبي خير فاعينوني بقوة ليعجل لينا وبينهم  
ردماً ٥٥ انوني ربنا نجح يد حتى يدسوا في بئر الصدق فبين  
قال انقوا حتى إذا جعلنا ناءً ٥٦ قالوا نوني نغ عليه قطراً ٥٧  
فما استطاعوا أن يظهره وما استطاعوا له نصيباً ٥٨  
قال

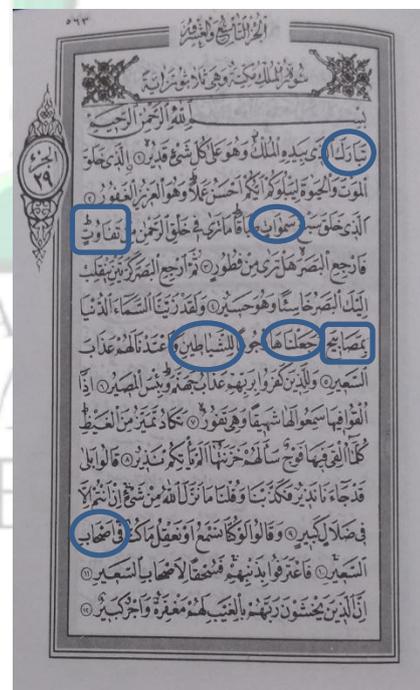
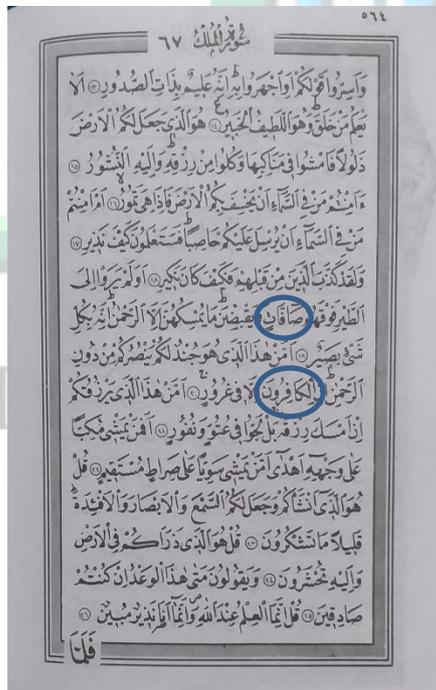


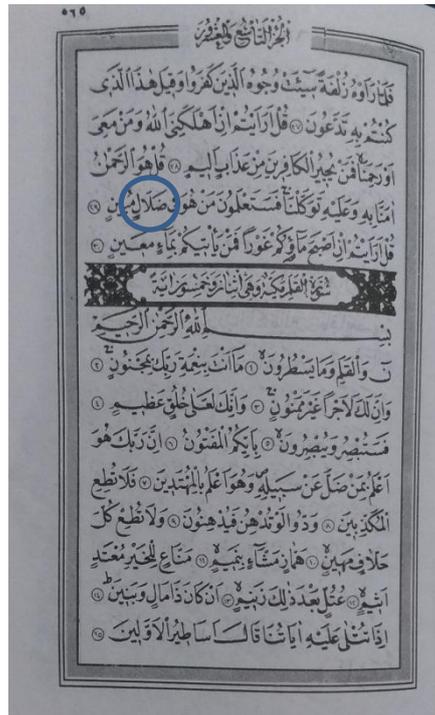
4. Surah As-Sajdah





5. Surah Al-Mulk





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## Lampiran 5. Biodata Penulis

### BIODATA PENULIS



#### A. Identitas Mahasiswa

1. Nama : Aulia Afkarina
2. NIM : U20161079
3. Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 10 Oktober 1998
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat : RT/RW 003/009, Dusun Purwosari, Desa Benciluk, Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi
6. Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
7. Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

#### B. Riwayat Pendidikan

1. RA Khadijah 59 : 2002-2004
2. MI Al-Falah Benciluk : 2004-2010
3. SMPBP Plus Darussalam : 2010-2013
4. MA Al-Amiriyyah Blokagung : 2013-2016
5. UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ Jember : 2016-2022